Katalog BPS : 9401001.11.11

Analisis Perekonomian (Model Tabel I-O) Kabupaten Aceh Utara 2011

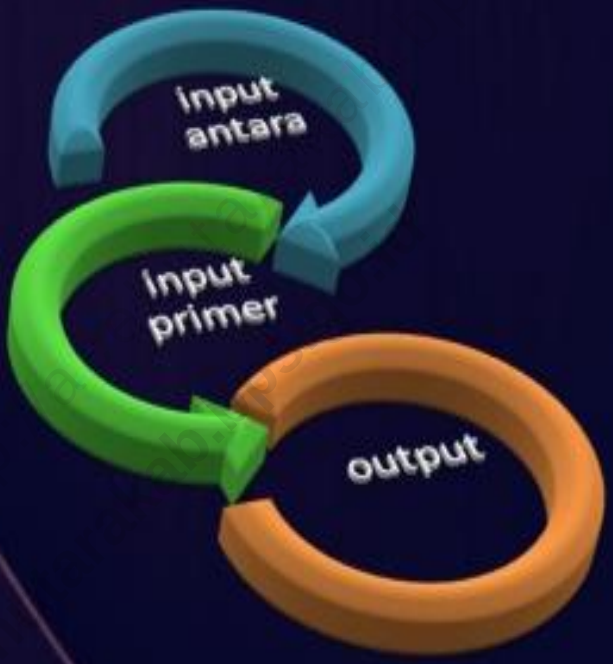

kerjasama

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN ACEH UTARA

dengan

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH UTARA

Analisis Perekonomian (Model Tabel I-O)
Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011

Katalog BPS	: 9401001.11.11
Nomor Publikasi	: 11115.12.04
Ukuran Buku	: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman	: 81 + xi Halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Aceh Utara

Penyunting :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Aceh Utara

Gambar :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Aceh Utara

Diterbitkan Oleh :

kerjasama

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH UTARA

dengan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN ACEH UTARA

"boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BUPATI ACEH UTARA

SAMBUTAN

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah memerlukan bermacam data sebagai dasar penentuan strategi dan kebijakan agar sasarannya dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi yang telah diambil pada masa yang lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya.

Berbagai data statistik yang merupakan ukuran kuantitas, mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Saya sangat menyambut baik terbitnya publikasi "Analisis Perekonomian (Model Tabel I-O) Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011" , dan diharapkan publikasi ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa berhasilnya pembangunan di Kabupaten Aceh Utara ini.

Harapan saya kepada tim penyusun untuk senantiasa meningkatkan kreatifitas, sehingga semakin banyak publikasi yang mengkaji tinjauan ekonomi regional dalam berbagai perspektif ilmu dimasa mendatang.

Akhirnya saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja dalam penyusunan publikasi ini.Semoga publikasi dapat membantu bagi para pembaca dan pengguna data.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Lhokseumawe, Desember 2012

BUPATI ACEH UTARA

H. MUHAMMAD THAIB

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH ACEH UTARA
Jl. Samudera No. 53 Telp. (0645) 43827 – 40439. Lhokseumawe

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya sebuah publikasi "Analisis Perekonomian (Model Tabel I-O) Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011"yang sangat bermanfaat bagi perencanaan pembangunan di Kabupaten Aceh Utara.

Publikasi yang memuat keterkaitan semua sektor ekonomiyang dirangkum dalam bentuk matriks ini sangat bermanfaat dalam menjelaskan hubungan antara sektor ataukegiatan ekonomi dengan sektor lainnya selama tahun 2011.Dengan demikian publikasi inidapat dipergunakan sebagai dasar dalam menganalisa hasil pembangunan khususnya dalam bidang perekonomian secara makro dan dapat membantu penyusunan perencanaan pembangunan di Kabupaten Aceh Utara dimasa mendatang secara komprehensif.

Pada kesempatan ini, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota tim penyusun publikasi ini terkhusus kepada Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara beserta stafyang telah menyusunpublikasi ini dengan penuh dedikasi.Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagiberbagai konsumen data terutama praktisi ekonomi baikinstansi pemerintah, akademisi serta swasta.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Lhokseumawe, Desember2012
Kepala BAPPEDA
Kabupaten Aceh Utara

Ir. Zulkifli Yusuf, MTP
NIP. 19590505 198603 1 016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamiin, berkat rahmat Allah SWT akhirnya publikasi perdana "Analisis Perekonomian (Model Tabel I-O) Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011" ini dapat diselesaikan.

Publikasi ini menyajikan tinjauan perekonomian Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan analisis tabel I-O pada tahun 2011.Informasi yang disajikan dalam pubikasi ini memuat tentang matriks transaksi ekonomi, struktur input dan output antara, struktur total output, struktur NTB, struktur permintaan akhir, serta indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan dari 9 sektor ekonomi di Kabupaten Aceh Utara.

Penyajian perhitungan pada beberapa komponen Tabel I-O masih menggunakan metode semi survei dengan pendekatan asumsi proksi *adjusted sister city economic structure*dengan level penyajian klasifikasi sektor I-O dalam 9 sektor ekonomi berdaraskan kelengkapan data dasar yang tersedia. Semoga pada penyusunan publikasi berikutnya kekurangan yang ada dalam metode perhitungan dapat semakin disempurnakan (menggunakan metode survei) serta penyajian klasifikasi sektor I-O daoat lebih rinci hingga level komoditi.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Utaradan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini.Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dalam rangka perencanaan pembangunan di kabupaten Aceh Utaradan juga dapat berguna untuk kebutuhan informasi lainnya.

Lhokseumawe, Desember 2012
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Aceh UTARA

Ir. H. Hamdani
NIP. 19631231 199103 1 024

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

DAFTAR ISI

HALAMAN KATALOG		i
SAMBUTAN BUPATI ACEH UTARA		ii
KATA PENGANTAR KEPALA BAPPEDA KABUPATEN ACEH UTARA		Iii
KATA PENGANTAR KEPALA BPS KABUPATEN ACEH UTARA		iv
DAFTAR ISI		v
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR LAMPIRAN		vii
BAB I	LATAR BELAKANG	1
	1.1 Latar Belakang /	2
	1.2 Maksud dan Tujuan	5
	1.3 Sistematika Penyusunan Laporan	7
BAB II	KERANGKA DASAR TABEL I-O	9
	2.1 Konsep dan Definisi	10
	2.2 Pengertian Tabel Input-Output	21
	2.3 Struktur Tabel Input-Output	22
	2.4 Asumsi dan Keterbatasan	24
BAB III	JENIS-JENIS TABEL I-O	27
	3.1 Jenis-jenis Tabel Transaksi	28
BAB IV	METODE DAN TEKNIS PENYUSUNAN TABEL I-O	31
	4.1 Metode dan Teknik Penyusunan Tabel I-O	32
	4.2 Kerangka Umum Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara 2011	37
	4.3 Klasifikasi Sektor	39
	4.4Metode Analisis Tabel I-O	55
BAB V	TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN ACEH UTARA	65
	5.1 Struktur Penawaran dan Permintaan	66
	5.2 Struktur Output	67
	5.3 Struktur Nilai Tambah	68
	5.4 Struktur Permintaan Akhir	70
	5.5 Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan	70
LAMPIRAN		75

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ilustrasi Tabel Input-Output	22
Tabel 4.1	Kerangka Umum Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara 2011	37
Tabel 5.1	Peringkat Output Masing-masing Sektor Ekonomidi Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011	67
Tabel 5.2	Peringkat Nilai Tambah Bruto Masing-masing Sektor Ekonomidi Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011	68
Tabel 5.3	Komposisi Nilai Tambah Bruto Menurut Komponennya di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011	69
Tabel 5.4	Komposisi Permintaan Akhir Menurut Komponennya di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011	70
Tabel 5.5	Sektor menurut Indeks Daya Penyebaran di Kabupaten Aceh Utara tahun 2011	71
Tabel 5.6	Sektor menurut Indeks Daya Penyebaran di Kabupaten Aceh Utara tahun 2011	71

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara Total Produsen Tahun 2011	76
Lampiran 2	Koefisien input serta output rasio *T*abel Input-Output Kabupaten Aceh Utara Total Produsen Tahun 2011	78

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

"*Halaman ini sengaja dikosongkon*"

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB I

LATAR BELAKANG

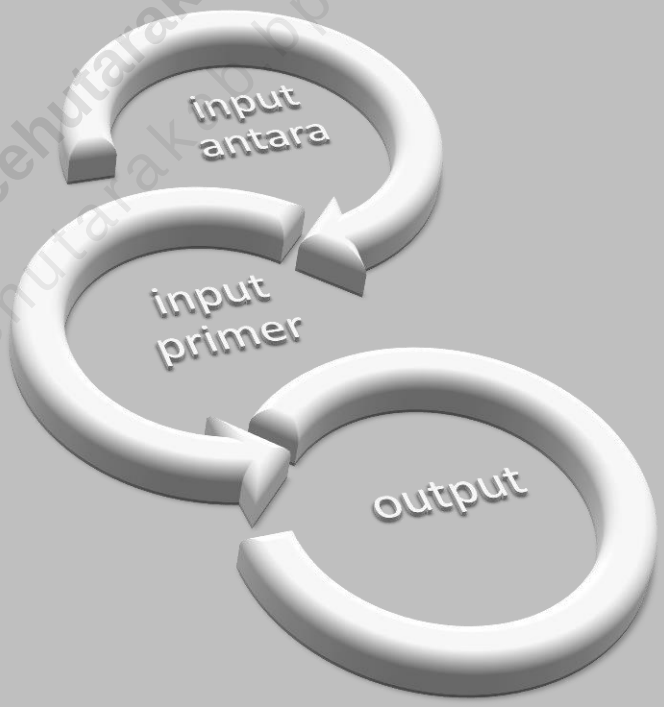

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Proses perencanaan pembangunan daerah dipengaruhi oleh dua kondisi, pertama, tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya. Kedua, kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya sedangkan daerah lain mengalami penurunan.

Dalam kerangka menentukan kebijakan dan program pembangunan regional dan sektoral diperlukan adanya perencanaan pembangunan yang komprehensif, yang di dalamnya tercakup rencana pengembangan sektor-sektor potensial yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi regional di masing-masing daerah serta diperlukan penentuan prioritas kegiatan diantara sektor-sektor perekonomian yang ada di daerah tersebut.

Perekonomian daerah merupakan ekonomi yang lebih terbuka dibandingkan dengan perekonomian negara, dimana pertumbuhan ekonomi daerah memungkinkan peningkatan mobilitas tenaga kerja maupun modal menjadi bagian penting bagi terjadinya perbedaan tingkat pertumbuhan daerah.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Sementara, dalam suatu perencanaan pembangunan ekonomi diperlukan penentuan prioritas kegiatan diantara sektor- sektor perekonomian. Pada dasarnya masing-masing sektor tersebut tidak berdiri sendiri namun saling memiliki keterkaitan. Kemajuan suatu sektor tidak akan terlepas dari dukungan yang diberikan oleh sektor-sektor lainnya sehingga sebenarnya keterkaitan antar sektor ini dapat dimanfaatkan untuk memajukan seluruh sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian.

Perekonomian wilayah bukan lagi merupakan kumpulan sektor-sektor unggulan, melainkan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan. Hal tersebut sangat penting sebagai pedoman dalam menggali keterkaitan antar sektor ekonomi dan keterkaitan antar daerah. Dengan melihat keterkaitan antar sektor dan memperhatikan efisiensi dan efektifitas yang hendak dicapai dalam pembangunan, maka sektor yang mempunyai keterkaitan tinggi dengan banyak sektor pada dasarnya merupakan sektor yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Hal ini karena jika sektor utama yang mendapatkan perhatian lebih tersebut mengalami pertumbuhan maka sektor yang terkait dengannya akan mengalami pertumbuhan juga.

Seiring dengan berjalannya waktu, kondisi perekonomian telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut dicirikan oleh adanya pertumbuhan ekonomi dan perubahan kontribusi masing-masing sektor dalam perekonomian akibat dari pelaksanaan pembangunan. Perubahan struktur perekonomian penting untuk dilhat, dimana salah satu manfaatnya adalah dapat digunakan untuk mengevaluasi arah dari pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan, sesuai

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

dengan perencanaan atau masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dari berbagai program yang dijalankan.

Keterpaduan pembangunan di segala bidang sudah merupakan hal yang tidak dapat diabaikan karena setiap kebijakan yang dilakukan di satu sektor selalu berkait erat dengan sektor lainnya. Dengan demikian kebutuhan informasi yang terpadu sebagai bahan untuk melihat keterkaitan antar sektor ekonomi *(inter-industry relationship)* menjadi sangat penting.

Salah satu model kuantitatif yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur perekonomian di suatu wilayah adalah model Input-Output. Di dalam Tabel I-O, akan terlihat secara gamblang keterkaitan antar satu sektor dengan sektor lainnya. Output suatu sektor akan terlihat jelas digunakan untuk apa saja. Sementara hal yang sama juga dari sisi input akan terlihat besaran biaya antara dan besaran nilai tambah yang terbentuk dari sektor tersebut. Tabel I-O juga berguna sebagai petunjuk mengenai sektor-sektor yang berpengaruh terkuat terhadap pertumbuhan ekonomi serta sektor sektor yang peka terhadap pertumbuhan perekonomian. Selain itu, Tabel I-O juga dapat dimanfaatkan untuk menganalisis perubahan harga.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Pada umumnya, karakteristik model Input-Output adalah:

1. bersifat statis tergantung pada ketersediaan tabel input-output,
2. sektor ekonomi lebih rinci (*disaggregate)*,
3. model tidak dipengaruhi harga,
4. tidak ada kendala penawaran (*demand driven model*),
5. permintaan input antara dan primer menggunakan fungsi Leontief,

6. koefisien input tetap (*fixed input coefficients*), hal ini berarti tidak ada perubahan teknologi dalam proses produksinya, dan
7. merupakan statistik deskriptif .

Tabel I-O juga berguna sebagai petunjuk mengenai sektor-sektor yang berpengaruh terkuat terhadap pertumbuhan ekonomi serta sektor-sektor yang peka terhadap pertumbuhan perekonomian. Selain itu, Tabel I-O juga dapat dimanfaatkan untuk menganalisis perubahan harga.

Kajian perekonomiaan pada publikasi ini menggunakan analisis model I-O dengan karakteristik model sebagai berikut :

a. metode yang digunakan adalah metode semi survei
b. pendekatan asumsi proksi *adjusted sister city economic structure* (asumsi struktur ekonomi daerah yang disesuaikan sesuai dengan disiplin ilmu dan struktur PDRB)
c. level penyajian klasifikasi sektor I-O dalam 9 sektor ekonomi.
d. Beberapa komponen di kuadran III masih merupakan metode proksi angka penyeimbang (*balancing value*) dimana angka ekspor dan impor daerah rinci hingga 9 sektor masih sulit untuk didapatkan secara lengkap, dan metode ini digunakan agar tabel I-O memenuhi syarat model yang seimbang.

1.2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari penyusunan publikasi "Analisis Perekonomian (Model Tabel I-O) Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011", adalah :

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

1. Menyediakan informasi yang lengkap dan menyeluruh tentang struktur penggunaan barang dan jasa di masing-masing sektor serta pola distribusi produksi yang dihasilkan di Kabupaten Aceh Utara
2. Sebagai dasar perencanaan dan analisis makro terutama yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, pembentukan modal, ekspor dan impor
3. Sebagai kerangka/model untuk studi-studi kuantitatif, seperti analisis dampak permintaan akhir (konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan ekspor) terhadap penciptaan output dan nilai tambah sektoral, tenaga kerja serta kebutuhan impor, proyeksi ekonomi, serta studi-studi yang bersifat khusus lainnya

b. Tujuan

Tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah :

1. Untuk memenuhi permintaan para konsumen data akan data-data yang diperoleh dari analisis perekonomian tabel input-output untuk dijadikan sebagai bahan untuk perencanaan pembangunan dan untuk kepentingan lainnya.
2. Proses penyusunan tabel I-O sekaligus juga dipakai untuk tujuan pengecekan dan evaluasi terhadap konsistensi data sektoral antar berbagai sumber, sehingga berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan data dasar dalam penyusunan pendapatan regional Kabupaten Aceh Utara.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

1.3. Sistematika Penyusunan Laporan

Publikasi Analisis Perekonomian (Model Tabel I-O) Kabupaten Aceh Utara disusun dengan Sistematika Pembahasan sebagai berikut :

BAB-I: *Latar belakang*, yang meliputi latar belakang, maksud dan tujuan penyusunan tabel I-O, serta sistematika penyusunan laporan

BAB-II: *Kerangka Dasar Tabel I-O*, yang meliputi Pengertian konsep dan definisi, pengertian tabel input output, asumsi dan keterbatasan, dan istilah-istilah lainnya yang digunakan.

BAB-III: *Jenis-jenis Tabel yang Digunakan*, yang meliputi penjelasan ringkas mengenai berbagai jenis tabel I-O yang dihasilkan dan cara pemanfaatannya.

BAB-IV: *Metode dan Teknis Penyusunan Tabel I-O*, yang meliputi Uraian mengenai metode dan teknik penyusunan tabel I-O, tatacara klasifikasi sektor untuk kebutuhan penyusunan tabel I-O, dan metode analisis tabel I-O.

BAB-V: *Tinjauan Perekonomian Kabupaten Aceh Utara*, yang menguraikan tentang tinjauan perekonomian Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011, yang atara lain berisi tentang struktur penawaran dan permintaan, struktur output, nilai tambah, permintaan akhir, analisis pengganda, analisis keterkaitan antar sektor.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

"*Halaman ini sengaja dikosongkan*"

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB II

KERANGKA DASAR TABEL I-O

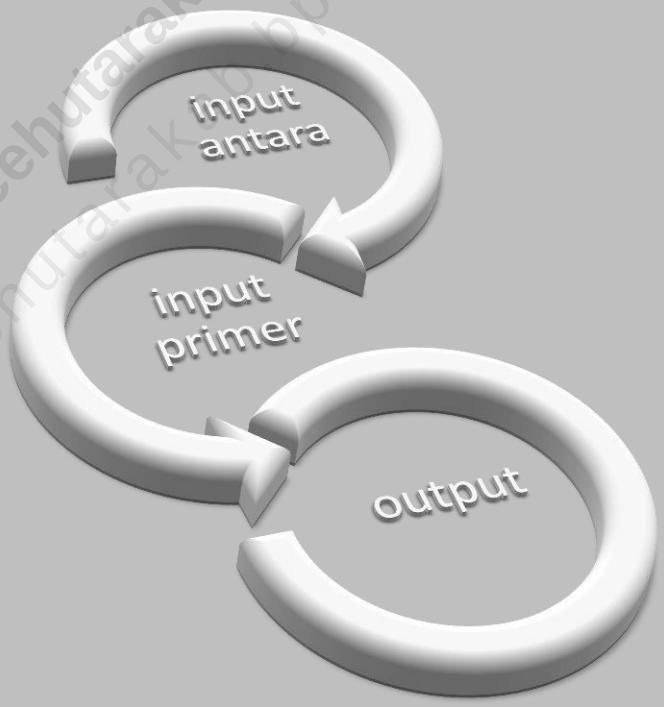

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB II

KERANGKA DASAR TABEL I-O

2.1 Konsep dan Definisi

a. Definisi Umum

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau region dapat dilihat melalui neraca ekonominya. Sedangkan penyajiannya dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan tujuan penggunaannya. Dalam bab ini akan diuraikan konsep dan definisi yang digunakan untuk menghitung pendapatan regional. Perhitungan pendapatan regional adalah bentuk perhitungan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai produk barang dan jasa yang ditimbulkan dan digunakan dalam kegiatan ekonomi selama satu periode tertentu, biasanya 1(satu) tahun.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutara.bps.go.id

b. Output

Output adalah nilai dari seluruh produk yang disajikan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (Negara, provinsi dan sebagainya) dalam satu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya. Pelaku produksi dapat perusahaan atau perorangan milik penduduk atau asing. Sepanjang kegiatan produksinya dilakukan di wilayah yang bersangkutan maka produk yang dihasilkannya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut. Oleh sebab itu output sering juga disebut sebagai output domestic karena yang menjadi sorotan

adalah produk yang dihasilkan dari suatu wilayah bukan pemiliknya. Produk yang dihitung sebagai output mencakup seluruh produk yang dihasilkan dalam periode penghitungan, tanpa memperhatikan apakah produk tersebut terjual atau tidak.

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit dalam satu periode waktu tertentu. Output meliputi:

(1) Barang dan jasa yang diproduksi untuk tujuan dijual. Barang dan jasa yang diproduksi selama satu periode sebagian dijual pada periode yang sama dan sebagian dikonsumsi sendiri atau diberikan kepada pegawainya. Sisanya merupakan stok produsen dalam bentuk barang jadi atau setengah jadi.

Barang setengah jadi meliputi barang yang ada dalam proses pembuatan atau perakitan. Barang setengah jadi sektor konstruksi termasuk dalam output barang jadi sektor tersebut dan langsung dimasukkan sebagai pembentukan modal tetap bruto.

Pertambahan nilai dari kayu dan tanaman yang tumbuh, tidak termasuk dalam perhitungan output karena belum dianggap sebagai komoditi. Output dari sektor yang memproduksi barang untuk dipasarkan selama satu periode tertentu, tidak sama dengan penerimaan penjualan pada periode tersebut. Barang yang siap dijual pada satu periode sebagian diperoleh dari stok periode sebelumnya. Sebaliknya, jika barang yang diproduksi pada periode tersebut tidak seluruhnya terjual pada periode yang sama maka sebagian merupakan stok untuk dijual pada periode selanjutnya.

(2) Barang sisa dan produk ikutan. Barang sisa dan produk ikutan adalah barang yang dihasilkan bersama-sama dengan produksi utama misalnya jerami padi, klobot jagung, sisa guntingan kaleng, plastik dan sebagainya.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

(3) Margin penjualan barang bekas. Barang bekas adalah barang yang telah digunakan sebagai konsumsi. Untuk penjualan barang modal bekas, nilai yang dimasukkan ke dalam penghitungan output adalah selisih nilai penjualan dengan nilai buku barang tersebut. Yang dimaksud dengan nilai buku adalah nilai barang tersebut setelah disusutkan.

(4) Margin perdagangan dan biaya lainnya dalam pemindahan hak atas tanah, hak usaha, hak sewa, hak paten dan sebagainya.

(5) Bunga yang termasuk dalam nilai penjualan secara kredit.

(6) Imputasi biaya atas pelayanan bank dan lembaga keuangan lainnya. Imputasi biaya atas pelayanan (imputed service charge) bank dan lembaga keuangan lainnya adalah merupakan selisih bunga yang diterima dikurangi bunga yang dibayar.

(7) Sewa untuk gedung, peralatan dan barang-barang lainnya. Imputasi sewa untuk bangunan tempat tinggal milik sendiri termasuk di dalam perincian ini. Sewa tanah pertanian dan tanah untuk penggunaan lainnya tidak termasuk dalam perincian ini tetapi dipisah sebagai bagian dari pendapatan atas kepemilikan (properti income) memisahkan antara sewa tanah dengan sewa bangunan yang pembayarannya tergabung, ditentukan sewa yang mempunyai proporsi paling besar.

(8) Barang dan jasa yang diproduksi untuk digunakan sendiri. Barang dan jasa yang diproduksi untuk digunakan sendiri meliputi barang dan jasa untuk konsumsi dan pembentukan modal.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

c. Input Antara

Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor. Barang tidak tahan lama adalah barang yang habis dalam sekali pakai atau barang yang umur pemakaiannya kurang dari setahun. Contoh dari input antara adalah bahan baku, bahan penolong, jasa perbankan, dan sebagainya. Penilaian dari barang dan jasa yang digunakan sebagai input antara dilakukan atas dasar harga pembeli, yaitu harga yang dibayarkan pada saat membeli barang dan jasa tersebut.

Pada praktik penghitungan seringkali sulit membedakan apakah suatu transaksi barang/jasa harus dicatat sebagai input antara, balas jasa pegawai, konsumsi rumah tangga atau pembentukan modal. Dalam hal ini ada dua hal yang dapat dijadikan pedoman. Pertama, sejauh barang/jasa tersebut ikut membentuk dan atau merupakan bagian dari produk yang dihasilkan oleh suatu sektor maka barang/jasa tersebut harus diperlakukan sebagai input antara pada sektor yang bersangkutan. Kedua, sejauh penggunaan barang/jasa tersebut ditujukan atau digunakan dalam proses untuk menghasilkan produk oleh suatu sektor maka harus diperlakukan sebagai input antara dari sektor tersebut.

Sebagai contoh, pengeluaran atas barang dan jasa yang dimasukkan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai bukan merupakan input antara tetapi diperlakukan sebagai upah/gaji atau balas jasa pegawai. Akan tetapi pengeluaran untuk perjalanan dinas pegawai yang ditanggung oleh produsen harus dicatat

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

sebagai input antara, karena biaya tersebut dikeluarkan dalam rangka kegiatan operasional produsen.

Pengeluaran produsen untuk melakukan perbaikan ringan barang modal juga dicakup sebagai biaya antara. Akan tetapi perbaikan besar atas barang modal bukan merupakan input antara dan dicatat pada pembentukan modal. Perbaikan besar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perbaikan atau perubahan secara besar-besaran dan dimaksudkan untuk memperpanjang umur pemakaian atau meningkatkan kapasitas produksinya.

Pengeluaran untuk pemeliharaan tanaman keras pada penanaman baru sampai saat tanaman disebut menghasilkan diperlakukan sebagai pembentukan modal. Tetapi setelah tanaman tersebut menghasilkan, maka segala pengeluaran untuk tanaman tersebut dicatat sebagai input antara.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

d. Input Primer

Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan kewiraswastaan. Wujud dari input primer adalah upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan barang modal, dan pajak tak langsung neto. Input primer tersebut juga sebagai balas jasa faktor produksi atau nilai tambah bruto. Nilai input primer dari suatu sektor akan sama dengan output dikurangi input antara pada sektor tersebut.

- **Upah dan Gaji**

  Upah dan gaji adalah balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja (selain pekerja keluarga yang tidak dibayar) yang terlibat dalam kegiatan produksi. Balas jasa tersebut mencakup semua balas jasa, baik yang berupa uang maupun barang.

- **Surplus Usaha**

  Surplus usaha adalah balas jasa atas kewiraswastaan dan pendapatan atas pemilikan modal. Surplus usaha terdiri dari keuangan sebelum dipotong pajak penghasilan, bunga atas modal, sewa tanah dan pendapatan atas hak kepemilikan lainnya. Besarnya nilai surplus usaha adalah sama dengan nilai tambah bruto dikurangi upah dan gaji, penyusutan dan pajak tak langsung neto.

- **Penyusutan**

  Penyusutan adalah biaya atas pemakaian barang modal tetap dalam kegiatan produksi. Nilai penyusutan dari suatu barang modal tetap dihitung dengan jalan memperkirakan besarnya penurunan nilai dari barang modal tersebut yang disebabkan oleh pemakaiannya dalam kegiatan produksi.

- **Pajak Tak Langsung Neto**

  Pajak tak langsung neto adalah selisih antara pajak tak langsung dengan neto. Pajak tak langsung mencakup pajak impor, pajak ekspor, bea masuk, pajak pertambahan nilai, cukai, dan sebagainya. Sedangkan subsidi adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada produsen untuk menutupi

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

biaya produksi. Dengan demikian subsidi merupakan tambahan pendapatan bagi produsen dan sering disebut sebagai pajak tak langsung negatif. Subsidi pada umumnya dimaksudkan untuk mempertahankan tingkat harga tertentu dari suatu produk.

e. Konsep Domestik dan Regional

Dalam konsep pendapatan hanya digunakan konsep "domestik" yang berarti seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah atau region Kabupaten/Kota dengan tidak memperhatikan siapa pemilik faktor produksinya. Pengertian " region " disini dapat diartikan sebagai Provinsi atau Kabupaten/Kota dan daerah administrasi yang lebih rendah. Dengan kata lain PDRB dapat menunjukkan kemampuan ekonomi suatu daerah dalam menghimpun pendapatan/balas jasa kepada faktor produksi yang ikut dalam proses di daerah tersebut tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi.

http://acehutarakab.bps.go.id

f. Produk Domestik dan Produk Regional

Jika seluruh produk barang dan jasa yang diproduksi di wilayah domestik dengan tidak memperhatikan faktor produksinya berasal, apakah dari luar region atau dimiliki oleh penduduk yang berasal dari region tersebut, maka merupakan produk domestik region yang bersangkutan.

Pendapatan yang timbul karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Wilayah domestik suatu region meliputi wilayah yang berada di dalam batas geografis region tersebut. Kenyataan menunjukkan

bahwa terdapat sebagian faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu region berasal dari region lain dan sebaliknya ada faktor produksi yang dimiliki region tersebut turut dalam proses produksi di region lain. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik di suatu region tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk region tersebut.

Adanya arus pendapatan yang mengalir antar region ini (termasuk dari/ke luar negeri) yang umumnya berupa upah gaji, bunga, deviden dan keuntungan, menimbulkan perbedaan antara produk domestik dan produk regional. Produk regional adalah produk domestik ditambah pendapatan dari luar region dikurangi pendapatan yang dibayarkan ke luar region tersebut. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu region tanpa memperhatikan dimana terjadinya proses produksi.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

g. Penduduk

Penduduk suatu region adalah individu atau rumahtangga yang bertempat tinggal tetap di wilayah domestik region tersebut, kecuali :

(1) Awak kapal laut dan pesawat udara luar negeri dan luar region yang kapalnya masuk dok atau singgah di region tersebut.

(2) Pegawai badan internasional/nasional yang bukan penduduk daerah tersebut untuk melakukan misi selama kurang dari enam bulan.

(3) Pengusaha asing dan pengusaha region lainnya yang berada didaerah tersebut kurang dari enam bulan, pegawai perusahaan asing dan pegawai perusahaan region lainnya yang berada di domestik region tersebut kurang dari enam bulan.

(4) Pekerja musiman yang bekerja dan bertempat tinggal di domestik region tersebut dan tujuannya hanya sebagai pekerja musiman. Anggota diplomatik dan konsulat yang ditempatkan di domestik region tersebut.

(5) Wisatawan asing dan wisatawan domestik region lain yang tinggal di domestik region tersebut kurang dari enam bulan dan bertujuan untuk bertamasya atau berlibur, berobat, beribadah, kunjungan keluarga, pertandingan olah raga nasional atau internasional, konferensi atau pertemuan rapat lainnya dan kunjungan dalam rangka belajar atau melakukan penelitian.

Orang-orang yang tersebut di atas dianggap sebagai penduduk dari negara atau region dimana dia tinggal.

h. Barang dan Jasa

Barang dan jasa diproduksi untuk dikonsumsi, barang adalah produksi yang berbentuk fisik sedangkan jasa adalah produksi yang tidak berbentuk fisik. Barang dan jasa diproduksi melalui suatu proses produksi atas peran serta faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan wiraswasta.

Proses produksi didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai kegunaan atau manfaat baru (secara umum disebut nilai tambah). Pada dasarnya barang dan jasa digunakan sebagai bahan dan alat, baik yang digunakan oleh rumahtangga maupun produsen. Disebut sebagai bahan, apabila habis sekali pakai dalam proses produksi dan disebut sebagai alat, apabila dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Seluruh jasa pada umumnya habis sekali pakai dalam proses produksi maupun konsumsi. Barang yang diproduksi/digunakan dapat dibedakan antara barang tahan lama dan barang tidak tahan lama.

Barang dan jasa menurut penggunaannya dibedakan sebagai berikut:

(1) Barang dan jasa untuk permintaan antara yaitu barang dan jasa yang digunakan sebagai biaya antara di dalam proses produksi.

(2) Barang dan jasa untuk permintaan akhir yaitu barang dan jasa yang digunakan untuk permintaan akhir, antara lain digunakan sebagai barang konsumsi, barang modal dan ekspor.

i. Penilaian

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen dinilai atas dasar harga produsen. Harga produsen adalah suatu tingkat harga yang diterima oleh produsen yang terjadi pada transaksi pertama.Harga produsen meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk memproduksi barang dan jasa termasuk keuntungan normal dan pajak tidak langsung neto. Harga produsen tidak termasuk margin perdagangan dan biaya pengangkutan, karena margin perdagangan dan biaya pengangkutan merupakan output dari kegiatan perdagangan, penyaluran dan pengangkutan yang menghubungkan produsen dengan konsumen.

Untuk pemakai/konsumen, barang dan jasa yang digunakan dinilai atas dasar harga pembeli yakni harga barang dan jasa sampai di tempat pembeli. Harga pembeli ini termasuk margin perdagangan dan biaya pengangkutan yang dilakukan oleh pihak lain dan tidak termasuk biaya pengangkutan yang dilakukan oleh

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

pembeli. Produksi yang berbentuk jasa, harga produsen sama dengan harga pembeli karena jasa diproduksi dan langsung di konsumsi pada saat yang sama.

j. Biaya Antara

Biaya antara terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi. Barang tidak tahan lama adalah barang yang mempunyai perkiraan umur penggunaan kurang dari satu tahun. Kenyataannya muncul masalah dalam membedakan biaya antara dengan balas jasa pegawai, pengeluaran konsumsi rumahtangga dan pembentukan modal tetap bruto.

Contohnya, suatu perusahaan mencatat barang dan jasa yang diberikan kepada pegawai sebagai biaya antara, seharusnya pengeluaran ini dimasukkan ke dalam balas jasa pegawai. Pengeluaran pegawai untuk barang dan jasa sebagai suatu kewajiban berdasarkan perjanjian kerja, diperlakukan sebagai biaya antara.

Contohnya, pembelian peralatan kerja buruh-buruh tambang seperti lampu dan bahan peledak atau peralatan kerja buruh tani atas dasar suatu kontrak.

k. Nilai Tambah

Nilai tambah bruto merupakan produk dari proses produksi yang terdiri dari komponen:

(a) Upah dan gaji

(b) Penyusutan barang modal tetap

(c) Pajak tidak langsung neto

(d) Surplus

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Jika penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto maka diperoleh nilai tambah neto. Nilai tambah bruto merupakan output dikurangi dengan biaya antara.

2.2 Pengertian Tabel Input-Output

Tabel I-O adalah uraian statistik dalam bentuk matriks yang berisikan informasi tentang barang dan jasa serta saling keterkaitan antarsektor, dalam suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu. Dengan menggunakan tabel I-O dapat dilihat bagaimana output dari suatu sektor di dalam perekonomian didistribusikan ke sektor-sektor lainnya dan bagaimana pula suatu sektor memperoleh input yang diperlukan dari sektor yang lainnya (BPS, 2007).

Dalam Priyarsono, Sahara, dan Firdaus (2007), beberapa kegunaan dari analisis I-O, antara lain adalah sebagai berikut.

(1) Untuk memperkirakan dampak permintaan akhir terhadap output, nilai tambah, impor, penerimaan pajak dan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor produksi.

(2) Untuk melihat komposisi penyediaan dan penggunaan barang dan jasa terutama dalam analisis terhadap kebutuhan impor dan kemungkinan substitusinya.

(3) Untuk mengetahui sektor-sektor yang pengaruhnya paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor yang peka terhadap pertumbuhan perekonomian.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

(4) Untuk menggambarkan perekonomian suatu wilayah dan mengidentifikasi karakteristik struktural suatu perekonomian wilayah.

2.3 Struktur Tabel Input-Output

Format dari Tabel I-O terdiri dari suatu kerangka matriks berukuran n x n dimensi yang dibagi menjadi empat kuadran dan tiap kuadran mendeskripsikan suatu hubungan tertentu (Priyarsono *et al.*, 2007). Untuk memperoleh gambaran tentang tabel I-O yang lebih lengkap disajikan contoh tabel berikut.

Tabel 2.1. Ilustrasi Tabel Input-Output

Alokasi Output			Permintaan Antara				Permintaan Akhir	Jumlah Output
Susunan Output			Sektor Produksi					
			1	2	…	n		
Input Antara	Sektor Produksi	1 2 . . n	X_{11} X_{21} . . X_{n1}	X_{12} X_{22} . . X_{n2}	… … . . …	X_{1n} X_{2n} . . X_{nn}	F_1 F_2 . . F_n	X_1 X_2 . . X_n
Jumlah Input Primer			V_1	V_2	…	V_n		
Jumlah Input			X_1	X_2	…	X_n		

Sumber: Tabel Input-Output Indonesia, BPS

Dari tabel di atas isian sepanjang baris memerlihatkan bagaimana output dari suatu sektor dialokasikan, yaitu sebagian untuk memenuhi permintaan antara (*intermediate demand*) dan sebagian lagi untuk memenuhi permintaan akhir (*final demand*). Sedangkan isian sepanjang kolomnya menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Jika Tabel 3. dilihat secara baris maka alokasi output secara keseluruhan dapat dituliskan dalam bentuk persamaan aljabar berikut :

$x_{11} + x_{12} + \ldots + x_{1n} + F_1 = X_1$

$x_{21} + x_{22} + \ldots + x_{2n} + F_2 = X_2$

. . . . . .

. . . . . .

$x_{n1} + x_{n2} + \ldots + x_{nn} + F_n = X_n$

Arti dari penjumlahan di atas ialah jika seluruh output suatu sektor yang digunakan oleh sektor lain dijumlahkan secara baris kemudian ditambahkan dengan permintaan akhir sektor tersebut, maka hasil penjumlahannya adalah jumlah output total yang dihasilkan sektor tersebut. Dan secara umum persamaan di atas dapat dirumuskan kembali menjadi :

$\sum_{j=1}^{t} x_{ij} + F_i = X_i$; untuk *I* = 1,2,3 dst

dimana :

xij adalah banyaknya output sektor i yang dipergunakan sebagai input oleh sektor j dan Fi adalah permintaan akhir terhadap sektor I, serta

Xi adalah jumlah output sektor i.

Sebaliknya jika dibaca secara kolom, terutama di sektor produksi, angka-angka itu menunjukkan susunan input suatu sektor. Dengan mengikuti cara-cara membaca seperti secara baris di atas, maka persamaan secara aljabar menurut kolom dapat dituliskan menjadi :

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

$x_{11} + x_{12} + \ldots + x_{1n} + V_1 = X_1$

$x_{21} + x_{22} + \ldots + x_{2n} + V_2 = X_2$

. . . . . .

. . . . . .

$x_{n1} + x_{n2} + \ldots + x_{nn} + V_n = X_n$

Arti dari penjumlahan di atas ialah jika seluruh input suatu sektor yang diperoleh dari sektor lain dijumlahkan secara kolom kemudian ditambahkan dengan input primer sektor tersebut, maka hasil penjumlahannya adalah jumlah input total yang digunakan sektor tersebut.

Dan secara umum dapat ditulis menjadi :

$$\sum_{j=1}^{t} x_{ij} + V_j = X_i; \text{ untuk } I = 1,2,3 \text{ dst}$$

dimana V_j adalah input primer (nilai tambah bruto) dari sektor j.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

2.4 Asumsi dan Keterbatasan

Dalam suatu model input-output yang bersifat terbuka statis, menurut Jensen dan West (1986) transaksi-transaksi yang digunakan dalam penyusunan tabel I-O harus memenuhi tiga asumsi atau prinsip dasar, yaitu berikut ini :

(1) Keseragaman (*Homogenity*), yaitu asumsi bahwa output hanya dihasilkan secara tunggal, artinya setiap sektor ekonomi hanya memproduksi satu jenis barang dan jasa dengan susunan input tunggal (seragam) dan tidak ada substitusi otomatis antaroutput dari sektor yang berbeda.

(2) Kesebandingan (*Proportionality*), yaitu asumsi bahwa hubungan antara output dan input pada setiap sektor produksi merupakan fungsi linier, yang berarti kenaikan atau penurunan terhadap penggunaan input oleh suatu sektor akan sebanding dengan kenaikan atau penurunan output sektor tersebut.

(3) Penjumlahan (*Additivitas*), yaitu asumsi bahwa total efek dari kegiatan produksi berbagai sektor merupakan penjumlahan dari efek pada masing-masing sektor tersebut.

Dengan adanya asumsi-asumsi tersebut, tabel Input-Output memiliki keterbatasan antara lain karena rasio input-output tetap konstan sepanjang periode analisis, produsen tidak dapat menyesuaikan perubahan-perubahan inputnya atau mengubah proses produksi. Hubungan yang tetap ini berarti menunjukkan bahwa apabila input suatu setor diduakalipatkan maka outputnya akan dua kali juga. Asumsi semacam ini menolak adanya pengaruh perubahan teknologi ataupun produktivitas yang berarti perubahan kuantitas dan harga input sebanding dengan perubahan kuantitas dan harga output. Itulah sebabnya mengapa tabel input-output hanya dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan tidak lebih dari 3-5 tahun karena dalam kurun waktu tersebut, telah banyak terjadi perubahan dalam proses produksi. Walaupun mengandung keterbatasan, model I-O tetap merupakan alat analisis ekonomi yang lengkap dan komprehensif.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

"*Halaman ini sengaja dikosongkan*"

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB III

Jenis-jenis Tabel I-O

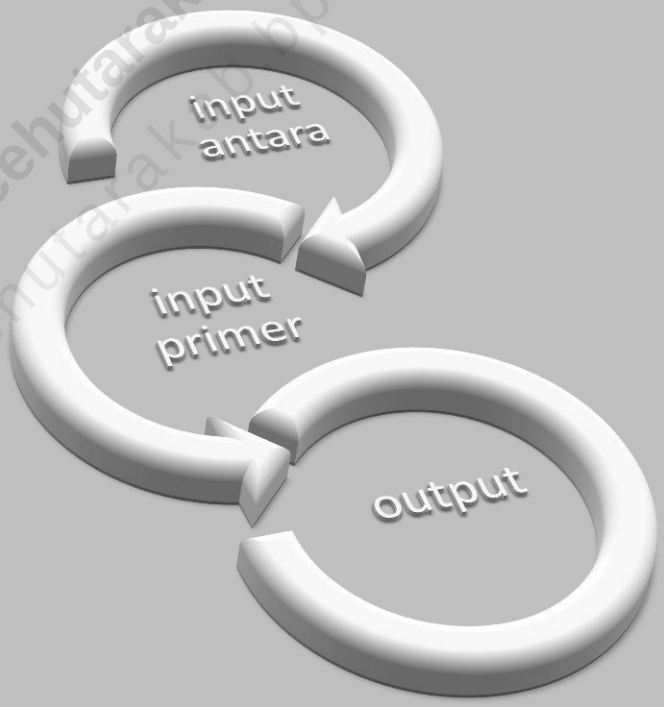

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB III

JENIS-JENIS TABEL I-O

3.1. Jenis-jenis Tabel Transaksi

Tabel I-O terdiri dari 4 (empat) kuadran. Tiga kuadran pertama merupakan tabel dasar yang dalam sistem Input-Output dikenal sebagai tabel transaksi. Dengan demikian, tabel transaksi adalah tabel yang menggambarkan besarnya nilai transaksi barang dan jasa antar sektor-sektor ekonomi. Tabel transaksi atau tabel dasar ini dapat digunakan untuk melakukan analisis deskriptif seperti analisis struktur perekonomian regional, nilai tambah sektoral, pola distribusi barang dan jasa, struktur konsumsi dan pembentukan modal tetap bruto, struktur ekspor dan impor dan sebagainya. Tabel transaksi yang biasa disajikan dalam tabel I-O terdiri atas transaksi atas dasar harga pembeli, transaksi atas dasar harga produsen, transaksti total dan transaksi domestik. Berikut ini adalah keterangan dari jenis tabel transaksi dalam tabel Input-Output :

1. Tabel Transaksi Atas Dasar Harga Pembeli

   Tabel transaksi atas dasar harga pembeli adalah tabel transaksi yang menggambarkan nilai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang dinyatakan atas dasar harga pembeli. Artinya dalam tabel transaksi ini unsur margin perdagangan dan biaya pengangkutan masih tergabung dalam nilai input bagi sektor yang membelinya. Dalam penyusunan tabel I-O biasanya tabel transaksi yang pertama kali disusun adalah tabel transaksi atas dasar harga pembeli.

2. Tabel Transaksi Atas Dasar Harga Produsen

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Tabel transaksi atas dasar harga produsen adalah tabel transaksi yang menggambarkan nilai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang dinyatakan atas dasar harga produsen. Artinya dalam tabel transaksi ini unsur margin perdagangan dan biaya pengangkutan telah dipisahkan sebagai input yang dibeli dari sektor perdagangan dan pengangkutan. Dengan mengeluarkan unsur margin perdagangan dan biaya pengankutan dari tabel transaksi atas dasar harga pembeli diperoleh tabel transaksi atas dasar harga produsen.

3. Transaksi Total

Tabel transaksi total adalah tabel transaksi yang menggambarkan besarnya nilai transaksi barang dan jasa, baik yang berasal dari produksi dalam negeri maupun impor antar sektor ekonomi. Artinya dalam tabel transaksi ini nilai transaksi input antara (kuadran I) antar sektor ekonomi mencakup transaksi barang dan jasa produksi dalam negeri dan impor. Pada tabel transaksi ini tergambar informasi mengenai nilai impor menurut sektor ekonomi yang ditujukan yang ditujukan vektor kolom di kuadran II (kuadran permintaan akhir). Penyajian tabel transaksi total pada dasarnya sama dengan penyajian tabel transaksi baik atas dasar harga pembeli maupun atas dasar harga produsen.

4. Transaksi Domestik

Tabel transaksi domestik adalah tabel transaksi yang menggambarkan besarnya nilai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang hanya berasal dari produksi dalam negeri. Tabel transaksi ini diperoleh dengan memisahkan nilai transaksi barang dan jasa yang berasal dari impor baik transaksi antara maupun permintaan akhir dari tabel transaksi total. Jumlah impor masing-masing kolom disajikan sebagai vektor baris tersendiri. Data pada vektor baris ini sekaligus

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

menunjukkan rincian barang dan jasa menurut sektor yang menggunakan barang dan jasa tersebut. Penyajian tabel I-O dengan memunculkan impor sebagai vektor baris disebut juga sebagai tabel I-O dengan perlakuan impor tidak bersaing (*non-competitive import model*).

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB IV

Metode dan Teknis Penyusunan Tabel I-O

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB IV

METODE DAN TEKNIS PENYUSUNAN TABEL I-O

4.1 Metode dan Teknis Penyusunan Tabel I-O

Tahapan penyusunan Tabel I-O secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, estimasi dan proses rekonsiliasi. Pada tahap awal yaitu persiapan meliputi pembentukan tim kerja dan penyusunan klasifikasi sektor. Pembentukan tim kerja diperlukan guna menentukan penanggungjawab sektor dimana dituntut untuk meguasai secara logis susunan input dan mampu menilai kelayakan dari alokasi output yang menjadi tanggung jawabnya. Penyusunan klasifikasi sektor merupakan tahapan yang sangat penting sekali karena akan menentukan langkah langkah berikutnya. Dalam penyusunan klasifikasi sektor yaitu dengan mengelompokkan seluruh kegiatan ekonomi diKabupaten Bandung ke dalam sektor sektor yang mempunyai kesamaan dalam produk yang dihasilkan atau kesamaan dalam kegiatan yang dilakukan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menyusun klasifikasi sektor antara lain peranan suatu komoditi, ketersediaaan data dan kebijakan komoditi strategis.

Pada tahap estimasi atau penaksiran isian sel Tabel I-O dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data yang berasal dari hasil survei, hasil konsolidasi data data sekunder, dan pemanfaatan data input sektoral yang tersedia.

Tahap terakhir yaitu rekonsiliasi Tabel I-O, yaitu dengan melakukan kombinasi pengolahan secara manual dan komputer. Secara manual yaitu dengan melihat

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutara.kab.bps.go.id

kelayakan kesesuaian dan kelogisan dari struktur input masing masing sektor, dan secara komputer yaitu dengan menyeimbangkan antara sisi kolom dan sisi baris.

Sesuai dengan jenis data yang tersedia, maka penyusunan tabel input-output dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung atau metode survei digunakan apabila seluruh data yang diperlukan dikumpulkan secara langsung melalui survei atau penelitian lapangan, sedangkan pendekatan tidak langsung atau metode non survei dan semi survei digunakan apabila seluruh atau sebagian data yang diperlukan diperoleh dari suatu tabel input-output lain yang sudah ada. Diskusi ringkas dari masing-masing pendekatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Langsung (Metode Survei)

Penyusunan tabel input-output memerlukan informasi yang akurat terutama dalam perolehan data pendukung pembentukan matriks kuadran I, II dan III tabel input-output. Salah satu metode guna mendapatkan data dalam penyusunan tabel input-output adalah metode survei. Metode survei adalah suatu cara perolehan/pengumpulan data/informasi dari populasi yang ada kemudian diambil beberapa sampel untuk diamati. Sampel yang diambil tersebut kemudian diukur sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dari sampel yang diperoleh kita berkeinginan untuk menduga parameter yang menjadi tujuan pengukuran, misalkan pendugaan terhadap populasi, rata-rata populasi atau proporsi suatu populasi. Mengapa digunakan metode survei daripada sensus mengingat bahwa dengan langkah ini akan didapatkan informasi yang akurat dan terinci sesuai penelitian, biaya lebih murah, waktu pengukuran lebih cepat, tenaga pencacah sedikit dan

https://acehutarakab.bps.go.id

terutama konsentrasi variabel-variabel yang diukur dapat diperoleh secara rinci dengan menggunakan sampel.

Metode survei dapat digolongkan ke dalam dua metode, yaitu "*probability sampling*" dan "*non-probability sampling*". Metode *probability sampling* mendasarkan pada penentuan peluang (probabilitas) dalam pemilihan sampel, seperti "*simple random sampling* (SRS)", "*stratified random sampling*", "*cluster sampling*" dan lain sebagainya. Metode *non-probability sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang tidak mendasarkan peluang dalam penentuan unit-unit sampel. Biasanya sebagai dasar pemilihan sampel digunakan indikator tertentu, misalnya output, *capital*, asset dan sebagainya. Di dalam metode ini kita tidak dapat menduga besarnya populasi atau rata-ratanya, namun informasi mengenai struktur/komposisi dari suatu variabel dapat diperoleh.

Dalam kaitannya dengan penyusunan tabel input-output dalam pembentukan unit-unit statistik biasanya digunakan metode *non probability sampling* atau dikenal sebagai "*purposive sampling*". Digunakan metode ini karena informasi yang ingin diperoleh adalah struktur input baik input antara maupun input primer dan indikator produksi guna estimasi output, tidak perlu pendugaan besarnya populasi. Sebagai contoh pemilihan sampel katakanlah sektor pertanian subsektor perikanan. Dalam pemilihan sampel dapat ditentukan menjadi beberapa kelompok yaitu untuk jenis perikanan kolam, tambak dan laut. Kemudian dari kelompok tersebut dipilih masing-masing unit sampel yaitu para nelayan/pengelola perikanan tersebut. Unit sampel bisa sebagai perorangan maupun yang berbadan hukum. Masalah dalam survei ini adalah bila tidak ada kerangka sampel (*sample frame*) atau direktori dari

http://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

banyaknya unit sampel di suatu wilayah pencacahan. Sehingga dalam penggantian sampel hanya digunakan alokasi secara subjektif, misalnya dengan unit sampel yang berdekatan dengan lokasi sampel terpilih. Tetapi dalam purposive sampling hal tersebut sah saja, karena tujuan utama adalah melihat struktur input dan indikator produksi dalam kaitannya dengan penyusunan tabel input-output. Guna menyusun struktur di dalam tabel input-output, BPS melakukan Survei Khusus Input Output (SKIO) dan non-SKIO sebagai data penunjang. Terutama dalam penyusunan tabel input-output tahun kelipatan lima seperti input-output 1975, 1980, 1985 dan 1990 digunakan SKIO sebagai dasar pembentukan matriks kuadran I dan III tabel input-output.

b. Pendekatan Tak Langsung

Model input-output dapat diaplikasikan untuk menerangkan keadaan perekonomian suatu wilayah pada periode yang telah dan sedang, serta yang akan dijalani, jika data yang diperlukan tersedia. Masalahnya, biaya, waktu dan personil yang diperlukan untuk penyusunan tabel input-output sangat mahal dan memerlukan waktu lama, sehingga penyajian tabel input-output menjadi terlambat. Mengingat kendala yang ada tersebut maka ada metode tak langsung dalam pembentukan tabel input-output di samping metode langsung. Sehingga dengan metode tak langsung ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam rangka penyusunan tabel input-output dengan mengurangi kendala yang ada. Manfaat metode ini juga dapat menerangkan kegiatan ekonomi pada waktu yang sedang dan telah berlangsung, atau dapat digunakan untuk memprediksi keadaan ekonomi di masa mendatang.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Metode Non Survei

Metode ini digunakan biasanya dalam penyusunan tabel input-output *updating* (pemutakhiran), di mana dalam pengisian sel-sel tabel input-output tidak menggunakan metode survei. Terutama dalam menduga matriks kuadran I atau matriks transaksi antar industri yang rumit dalam penyusunan komponen-komponennya, karena data tidak selalu tersedia. Oleh karena itu tujuan utama metode non survei adalah menaksir dan memperbaiki koefisien input antara atau koefisien teknis (A) pada tahun tabel input-output disusun. Sedangkan pembentukan matriks di kuadran II (permintaan akhir) perolehan datanya relatif lebih mudah, misalnya data pendapatan nasional, data ekspor dan impor yang setiap tahunnya tersedia (untuk level provinsi dan nasional).

Sebagai metode yang efektif dan tepat waktu dalam penyusunan tabel input-output, ada beberapa metode yang dikenal seperti RAS, RAS-Lagrangian, RECRAS dan RECRAS-Lagrangian. Metode yang sering digunakan dalam penyusunan input-output up-dating adalah RAS karena lebih sederhana dari bentuk-bentuk yang lain.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Metode Semi Survei

Di samping metode non survei sebagai cara pendekatan penyusunan tabel input-output secara tak langsung, ada metode yang lebih unggul daya akurasinya yaitu metode semi survei. Metode ini adalah gabungan antara metode non survei dengan survei, di mana data/informasi yang diperoleh akan mengisi sel-sel tertentu dalam kuadran I tabel input-output. Pada metode non survei kadang-kadang terdapat komposisi/struktur input antara yang janggal akibat dari iterasi yang

dilakukan. Dengan memasukkan data/informasi baru ke dalam sel-sel kuadran I akan mengurangi atau menghilangkan keanehan struktur input antara yang diperoleh. Bila metode non survei digunakan metode RAS, kemudian dilakukan penambahan data baru ke dalam input antara maka disebut sebagai metode RAS Modifikasi.

4.2 Kerangka Umum Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara 2011

Tabel 4.1.
Kerangka Umum Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara 2011

Output		Sektor Produksi			180	Permintaan Akhir									600	700
Input		1	…	9		301	302	303	304	305	309	310	409	509		
Input Antara	1															
	:															
	9															
	190															
Impor	200															
Input Primer	201															
	202															
	203															
	204															
	205															
	209															
Jumlah Input	210															

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Kuadran I

Setiap sel pada kuadran I merupakan transaksi antara, yaitu transaksi barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Isian sepanjang baris pada kuadran ini memperlihatkan alokasi output suatu sektor ekonomi yang digunakan sebagai input oleh sektor lainnya dan disebut sebagai permintaan antara. Sedangkan isian-isian

sepanjang kolom nya memperlihatkan penggunaan input oleh suatu yang berasal dari sektor lainnya dan disebut sebagai input antara. Dalam analisis menggunakan model I-O , Kuadran I memiliki peranan penting karena kuadran inilah yang menunjukkan keterkaitan antar sektor ekonomi dalam melakukan proses produksinya.

Kuadran II

Isian sel-sel pada kuadran II ada dua jenis, yaitu transaksi permintaan akhir dan komponen penyediaan pada masing- masing sektor produksi. Permintaan akhir terdiri dari enam komponen yaitu pengeluaran konsumsi rumahtangga (301), Konsumsi Pemerintah (302), Pembentukan modal tetap bruto (303), Perubahan stok (304), Ekspor barang (305), dan Ekspor jasa (306). Jumlah permintaan (310) merupakan jumlah permintaan antara (180) ditambah dengan permintaan akhir (309). Sedangkan jumlah penyediaan (700) terdiri dari produksi dalam negeri atau output domestik (600), barang dan jasa yang berasal dari impor (409). dan margin perdagangan dan biaya pengangkutan (509). Barang dan jasa impor dirinci atas impor barang dagangan (401), pajak penjualan impor (402), bea masuk (403), dan impor jasa (404). Margin perdagangan dan biaya pengangkutan terdiri dari margin perdagangan besar (501), margin perdagangan eceran (502) dan biaya pengangkutan (503). Dengan demikian isian sepanjang baris pada kuadran II memperlihatkan komposisi permintaan akhir terhadap suatu sektor produksi dan bagaimana komposisi penyediaanya. Sedangkan isian sepanjang kolom menunjukkan distribusi masing-masing komponen permintaan akhir dan penyediaan menurut sektor.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Kuadran III

Isian di kuadran III terdiri dari sel-sel nilai tambah bruto atau input primer. Nilai tambah bruto (209) terdiri dari upah dan gaji (201), Surplus usaha (202), penyusutan (203), pajak tak langsung (204), dan subsidi (205). Isian sepanjang baris pada kuadran II menunjukkan distribusi penciptaan masing-masing komponen nilai tambah bruto menurut sektor. Sedangkan isian sepanjang kolom menunjukkan komposisi penciptaan nilai tambah bruto oleh masing-masing sektor, menurut komponennya. Dalam banyak analisis, nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh masing-masing sektor pada umumnya dikonversikan ke produk domestik bruto. Untuk keperluan ini maka nilai tambah bruto sektor perdagangan terlebih dahulu harus ditambah dengan pajak penjualan impor (402) dan bea masuk (403). Disamping melalui nilai tambah bruto, produk domestik bruto dapat juga diturunkan dari permintaan akhir, yaitu jumlah seluruh permintaan akhir (309) dikurangi dengan impor barang (401) dan impor jasa (404).

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

4.3 Klasifikasi Sektor

Penyusunan klasifikasi sektor merupakan kerangka dasar dalam penyajian penyusunan Tabel I-O dan sangat berpengaruh dalam menentukan tahap-tahap kegiatan selanjutnya. Klasifikasi sektor bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan ekonomi yang sangat beraneka ragam kedalam satuan-satuan produksi yang sedapat mungkin menghasilkan output yang homogen.

Kriteria yang diperhatikan dalam mengelompokkan kegiatan ekonomi menjadi sektor-sektor adalah:

1. Satuan-satuan kegiatan ekonomi dikelompokkan menurut kesamaan dalam susunan inputnya, sekalipun penggunaan outputnya dapat berbeda. Sebaliknya kegiatan ekonomi yang menghasilkan output dengan penggunaan yang sama, tetapi susunan inputnya berlainan, maka kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dikelompokkan kedalam satu sektor. Cara pengelompokan ini disebut sebagai Pengelompokan Horizontal.
2. Satuan-satuan kegiatan ekonomi yang menghasilkan beberapa macam barang dan jasa, sekalipun jumlah output masing- masing jenis barang dan jasa dapat berubah-ubah dalam proporsi yang sama, dapat dikelompokkan dalam satu sektor. Hal ini terjadi pada kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan menurut tahap-tahap yang berurutan dalam proses produksi, seperti pembersihan kapas, pembuatan benang tenun, pertenunan, pencelupan dan pencetakan tekstil. Cara pengelompokan ini disebut "pengelompokan vertikal".

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Dalam rangka pengelompokan satuan kegiatan ekonomi dalam Tabel I-O, klasifikasi lapangan usaha yang tersusun berdasarkan ISIC (*International Standard of Industrial Classification for All Economic Activities*) telah dimanfaatkan dalam menyusun klasifikasi sektor untuk Tabel I-O Aceh Utara. Klasifikasi tersebut juga dimanfaatkan untuk mengadakan identifikasi jenis barang dan jasa yang merupakan produk utama (*characteristic product*) dari sektor-sektor.

Tabel I-O Kabupaten Aceh Utara 2011, sebagian besar menggunakan dua konsep satuan ekonomi, yaitu atas dasar satuan kelompok komoditi dan atas dasar satuan aktivitas. Oleh karena itu pengukuran output sektoral yang didasarkan pada

satuan aktivitas, sebenarnya terdiri dari satu atau sekelompok komoditi atau aktivitas jenis.

Untuk sektor pertanian dan pertambangan, karena pangkal tolak penyusunan klasifikasi lapangan usaha terutama didasarkan pada konsep satuan kelompok komoditi, maka dalam garis besarnya susunan klasifikasi sektor tersebut adalah identik dengan klasifikasi komoditi. Untuk sektor-sektor industri pengolahan, pemilihan mengenai jenis barang yang dicakup dalam suatu sektor bersumber pada laporan statistik perusahaan-perusahaan industri, yang mengelompokkan berdasarkan atas konsep satuan aktivitas.

Untuk sektor-sektor lainnya, kecuali sektor pemerintahan, dasar pengelompokkan komoditi yang digunakan sesuai dengan kegiatan sektor yang bersangkutan seperti pada sektor-sektor bangunan, perdagangan, pengangkutan dan sebagainya. Sektor pemerintahan dasarnya adalah konsep satuan kelembagaan. Untuk barang-barang ekspor dan impor sekalipun klasifikasi yang tersedia disusun untuk keperluan penyusunan Tabel I-O akan digunakan konversi *Harmonise System* dengan HS/I-O, sebagai jembatannya.

Klasifikasi sektor tidak saja mempermudah proses penyusunan Tabel I-O, tetapi juga berguna untuk tujuan-tujuan analisis, sebab dampak suatu sektor terhadap perkembangan ekonomi regional atau sebaliknya, tidak akan dapat diketahui kalau sektor tersebut tidak berdiri sendiri dalam klasifikasinya. Di samping itu, melalui klasifikasi sektor dapat dipelajari jenis-jenis barang, skala prioritas, peranannya, teknologi pembuatan dan kegunaannya. Bahkan klasifikasi yang lebih rinci akan memungkinkan pengenalan anatomi fisik yang lebih mendalam. Konversi dari suatu sistem ke sistem yang lainnya, kebanyakan juga menggunakan klasifikasi.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Dalam Tabel I-O Kabupaten Aceh Utara 2011, beberapa kriteria dasar penyusunan klasifikasi sektor, yaitu lengkap, jelas dan tanggap. Lengkap; artinya dapat mencakup seluruh komoditi/kegiatan yang ada di Kabupaten Aceh Utara, baik yang menyangkut produksi regional maupun impor dari luar regional. Jelas artinya; tidak ada penafsiran ganda ataupun keraguan terhadap ruang lingkup dan cakupan komoditi pada masing-masing sektor. Tanggap maksudnya; dapat dijadikan alat yang komprehensip bagi para perencana/pembuat keputusan, khususnya untuk komoditi-komoditi yang dianggap kunci/unggulan di Aceh Utara.

Berikut adalah penjelasan mengenai ruang lingkup dari masing-masing sektor yang ada dalam Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara 2011:

a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Kegiatan yang dilakukan di sektor-sektor ini meliputi pengolahan lahan untuk bercocok tanam, memelihara ternak dan unggas, pemotongan hewan, penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya, perburuan serta usaha memelihara dan menangkap berbagai jenis ikan. Termasuk pula dalam sektor ini kegiatan pengolahan yang dilakukan secara sederhana, yang masih menggunakan peralatan-peralatan tradisional.

Komoditi-komoditi yang dihasilkan dari usaha-usaha becocok tanam baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perkebunan besar antara lain: padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lainnya, kacang tanah, kedelei, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan, karet, tebu, kelapa, kopi, dan rempah-rempah. Hasil-hasil dari usaha peternakan antara lain: anak dan pertambahan berat ternak yang dipelihara seperti sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba, dan hasil-hasil peternakan seperti telur, susu, bulu dan kotoran hewan. Hasil- hasil dari kehutanan

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

antara lain: semua jenis kayu tebangan, tanaman hasil penghijauan dan hasil hutan lainnya seperti damar, rotan dan kemuju, termasuk juga kayu/bambu dari kebun. Hasil dari perburuan seperti: daging, kulit dan sebagainya. Hasil-hasil dari perikanan berupa semua jenis ikan yang ditangkap di laut, sawah, kolam, keramba, tambak dan tempat-tempat perairan umum lainnya.

Khusus untuk kegiatan pengolahan sederhana meliputi penumbukan padi, pembuatan gaplek, dan sagu, kopra, minyak nabati rakyat, gula merah, pengupasan dan pembersihan kopi, pengirisan tembakau serta penggaraman dan pengeringan ikan. Tidak termasuk dalam kegiatan sektor pertanian, melainkan masuk dalam sektor industri.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

b. Pertambangan dan Penggalian

Pertambangan dan penggalian, mencakup seluruh kegiatan usaha penambangan, penggalian dan penggaraman rakyat. Pada dasarnya kegiatan usaha sektor ini dimaksudkan untuk memperoleh segala macam barang tambang, mineral dan barang galian berbentuk padat, cair dan gas, baik yang terdapat dalam maupun di permukaan bumi. Sifat dan pengusahaan benda-benda tersebut adalah untuk menciptakan nilai guna dari barang tambang dan galian tersebut sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, diproses lebih lanjut, dijual pada pihak lain, ataupun di ekspor ke luar negeri. Barang tambang yang diperoleh dari dalam bumi antara lain: batu bara, pasir besi, bijih; timah, nikel, tembaga, bauksit, mangan, emas, dan perak, minyak bumi, gas bumi, jodium, belerang dan posfor. Barang-barang galian antara lain; batu, pasir pasir, kapur, tanah liat, kaolin dan garam. Kegiatan ini tidak mencakup usaha pengilangan gas bumi menjadi gas alam cair

(Liquid Natural Gas, LNG), karena kegiatan pengolahan tersebut dimasukkan di sektor industri pengolahan.

Untuk pengolahan lanjutan seperti pemecahan, peleburan dan pemurnian dari barang tambang dan galian, serta penelitian, penyiapan sarana pertambangan dan pemurnian air minum tidak dimasukkan dalam sektor ini.

c. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Proses produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi atupun proses lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Jasa-jasa yang sifatnya menunjang sektor industri seperti jasa maklon, perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, kapal, kereta api, dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini. Yang dimaksud dengan perbaikan disini adalah perbaikan barang modal yang dilakukan oleh perusahaan sendiri atau oleh pihak lain. Tetapi perbaikan mesin-mesin milik rumahtangga dan kendaraan bermotor tidak dicakup dalam sektor ini, melainkan dalam sektor jasa-jasa.

d. Listrik, Gas dan Air Minum

Sektor listrik meliputi kegiatan pembangkitan dan distribusi tenaga listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun non PLN. Termasuk pula tenaga listrik yang bersumber dari produksi sampingan perusahaan-perusahaan perkebunan,

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

pertambangan, industri dan sektor lain., kecuali yang dibangkitkan untuk digunakan oleh sektor itu sendiri. Yang dimaksud dengan produksi listrik adalah jumlah kwh tenaga listrik yang dibangkitkan dan meliputi tenaga listrik yang terjual, digunakan sendiri, dan susut dalam transmisi/distribusi.

Sektor air minum mencakup kegiatan pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air bersih, termasuk penyalurannya melalui pipa baik ke rumahtangga maupun ke sektor lain sebagai konsumen.

e. Bangunan

Sektor bangunan mencakup kegiatan konstruksi yang dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain maupun kontraktor khusus yaitu unit usaha dan individu yang melakukan kegiatan pembangunan untuk dipakai sendiri seperti misalnya kantor pemerintah, kantor swasta, rumahtangga dan unit-unit perusahaan bukan perusahaan bangunan.

Konstruksi mencakup kegiatan pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan berat maupun ringan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, pekerjaan umum untuk pertanian, jalan, jembatan dan pelabuhan, bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi serta bangunan lainnya.

Bangunan tempat tinggal mencakup rumah dan gedung atau bangunan fisik lainnya yang digunakan untuk tempat tinggal oleh rumahtangga. Bangunan bukan tempat tinggal meliputi: hotel, sekolah, rumah sakit, pusat pertokoan, perkantoran

http://acehutarakab.bps.go.id

dan pusat perdagangan, industri atau pabrik, gudang, bangunan tempat pemeliharaan hewan ternak dan unggas, tempat ibadah, gedung kesenian dan olahraga serta bangunan bukan tempat tinggal lainnya. Pekerjaan umum untuk pertanian meliputi pembuatan kolam pemeliharaan ikan, bagan/pencetakan tanah sawah, pembukaan hutan, irigasi dan sejenisnya.

Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan diantaranya mencakup pembuatan sarana jalan dan jembatan untuk angkutan jalan raya maupun kereta api, pelabuhan laut dan udara, dermaga, landasan pesawat terbang, tempat parkir, trotoar dan sejenisnya. Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi diantaranya adalah instalasi transmisi dan distribusi listrik, gas, air minum dan jaringan komunikasi. Bangunan yang digolongkan bangunan lainnya beberapa diantaranya adalah taman kota, terowongan, waduk, banjir kanal, sanitasi, lapangan olahraga, dan tempat rekreasi serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan.

Konsep output sektor bangunan adalah nilai pekerjaan yang telah dilakukan selama tahun 2011, tanpa melihat apakah bangunan tersebut sudah selesai seluruhnya atau belum pada tahun tersebut. Nilai instalasi listrik, pengatur udara (AC) instalasi air dan barang-barang lain yang telah dipasang sebelum bangunan tersebut ditempati/digunakan, dicakup pula di dalam output bangunan. Akan tetapi nilai tanah tempat berdiri bangunan tidak termasuk ke dalam nilai bangunan.

f. Perdagangan, Restoran dan Perhotelan

Kegiatan perdagangan meliputi pengumpulan barang dari produsen dan mendistribusikannya kepada konsumen tanpa merubah bentuk barang tersebut.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Termasuk juga kegiatan pengumpulan barang dari pelabuhan impor dan dipasarkan kepada konsumen. Usaha perdagangan besar, pada umumnya melayani pedagang (besar dan kecil), perusahaan yang akan memproduksi barang serta konsumen bukan rumahtangga lainnya. Perdagangan eceran, pada umumnya melayani konsumen rumahtangga. Barang-barang yang diperdagangkan meliputi produksi dalam negeri maupun impor, kecuali barang tidak bergerak seperti tanah, sumber-sumber alam dan bangunan. kegiatan yang dilakukan oleh broker, makelar, komisioner, agen dan sejenisnya sepanjang masih bersifat perdagangan termasuk pula disini.

Kegiatan restoran pada umumnya menyediakan makanan dan minuman jadi yang dapat dinikmati langsung ditempat penjualan; meliputi restoran, bar, warung makan, usaha-usaha jasa boga dan sejenisnya. Penyediaan makanan dan minuman yang bersifat menunjang usaha utama tidak dimasukkan sebagai kegiatan restoran, misalnya kegiatan penyediaan makanan dan minuman pada perhotelan, pada angkutan penumpang dengan kapal laut, dan pesawat udara.

Kegiatan perhotelan meliputi usaha penyediaan akomodasi untuk umum berupa tempat penginapan untuk jangka waktu relatif singkat. Pengusahaan bungalow, villa, flat, dan tempat peristirahatan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi untuk para anggota dan pegawainya, tidak termasuk dalam kegiatan ini.

g. Pengangkutan dan Komunikasi

Usaha ini meliputi kegiatan angkutan, jasa penunjang angkutan dan komunikasi. Kegiatan pengangkutan umumnya mengangkut barang dan penumpang

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

dari satu tempat ke tempat lainnya atas dasar suatu pembayaran. Sektor-sektor ini terdiri dari angkutan kereta api; angkutan jalan raya untuk penumpang seperti bus, taksi, becak, dan dokar maupun angkutan barang seperti truk dan pedati; angkutan laut seperti pelayaran samudera, pelayaran nusantara, pelayaran lokal dan pelayaran rakyat; serta angkutan udara. Semua jenis angkutan tersebut digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang. Jasa penunjang angkutan dan pergudangan umumnya bertujuan membantu dan memperlancar kegiatan angkutan, terdiri dari jasa-jasa terminal, pelabuhan bongkar muat, keagenan, ekspedisi, jalan tol, pergudangan dan jasa pergudangan lainnya. Sewa menyewa alat-alat angkutan baik dengan atau tanpa pengemudi termasuk pula dalam kegiatan ini. Angkutan penyeberangan yang dioperasikan oleh Perumka dimasukkan dalam sektor angkutan air. Kegiatan komunikasi meliputi usaha jasa pos dan giro seperti kegiatan pengiriman surat, paket, wesel dan sebagainya, telegram dan sebagainya.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

h. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Kegiatan bank dan lembaga keuangan lainnya meliputi:

1. Usaha jasa perbankan dan moneter seperti bank sentral, bank umum, bank pembangunan, bank devisa, bank tabungan, dan Badan Perekreditan Rakyat (BPR) baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Kegiatan ini mencakup antara lain penerimaan dan pemberian pinjaman, penyertaan modal usaha pemberian jaminan bank, pembelian dan penjualan surat-surat berharga, jasa penyimpanan barang berharga dan sebagainya.

2. Usaha jasa keuangan lainnya seperti lumbung desa, koperasi simpan pinjam, pedagang valuta asing serta jasa pasar modal.
3. Usaha jasa asuransi, baik asuransi jiwa maupun asuransi bukan jiwa; termasuk asuransi sosial yang dikelola oleh Perum TASPEN, Perum ASABRI, Perum ASTEK, dan sejenisnya.
4. Usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.
5. Usaha jasa perusahaan seperti pengacara, notaris, akuntan, arsitektur, konsultan teknik, konsultan pajak, jasa pengadaan tenaga kerja, pengolahan data, periklanan, pemetaan, riset, dan pemasaran, sewa menyewa mesin dan peralatan dan sebagainya.

Output dari jasa perbankan meliputi penerimaan provisi dan komisi, penerimaan neto transaksi devisa, pendapatan operasional lainnya, serta imputasi jasa pelayanan bank. Output dari pedagang valuta asing merupakan selisih antara penjualan dengan pembelian mata uang, sedangkan output asuransi merupakan selisih antara penerimaan premi dan klaim ditambah dengan pendapatan dari penyertaan modal usaha serta pendapatan lainnya. Output dari kegiatan-kegiatan lainnya pada umumnya merupakan nilai dari jasa yang diberikan pada pihak lain.

i. Jasa-jasa

Jasa-jasa tersebut meliputi kegiatan-kegiatan seperti di bawah ini:

1. Jasa pemerintahan umum dan pertahanan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah;

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

2. Jasa kemasyarakatan yang meliputi jasa pendidikan, kesehatan, palang merah, panti asuhan, panti wreda, rumah ibadat dan sebagainya;
3. Jasa hiburan dan rekreasi yang meliputi kegiatan produksi dan distribusi film, baik film komersial dan reproduksi film video, maupun film dokumenter untuk kepentingan pemerintah; jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, musium, kebun binatang, gedung olahraga, kolam renang, klab malam, taman hiburan, dan sebagainya. Studio televisi dan stasiun pemancar yang dikelola oleh TVRI dimasukkan ke dalam jasa pemerintahan umum dan pertahanan.
4. Jasa perbengkelan, yang meliputi bengkel kendaraan baik bermotor maupun tidak bermotor, reparasi TV, radio, lemari es, kamera, alat musik, barang-barang dari kulit dan sebagainya.
5. Jasa perorangan dan rumahtangga adalah jasa yang berkaitan erat dengan kepentingan perorangan dan rumahtangga seperti tukang cukur, tukang jahit, binatu, salon kecantikan, pembantu rumahtangga, pengasuh bayi dan sebagainya.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksudkan dalam Tabel I-O 2011 adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja selama satu tahun (man-year) di masing-masing sektor, baik sebagai pekerja penuh (full-time) maupun pekerja sampingan. Jumlah tenaga kerja untuk seluruh kegiatan produksi mulai dari sektor 01 sampai dengan 40 sama

dengan jumlah tenaga kerja, yaitu orang yang bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu, termasuk juga pencari kerja yang sudah pernah bekerja.

Permintaan Akhir

Permintaan akhir atau *Final Demand* terdiri dari komponen- komponen pengeluaran konsumsi; rumahtangga, pemerintah, lembaga sosial nonprofit, pembentukan modal tetap, perubahan stok dan ekspor.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Yang dimaksud dengan konsumsi rumahtangga adalah pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (private non profit institutions) selama satu tahun. Pengeluaran tersebut meliputi konsumsi barang dan jasa, baik yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dihasilkan sendiri, dikurangi nilai neto penjualan barang bekas dan barang sisa. Di samping itu, konsumsi rumahtangga tersebut bukan hanya konsumsi yang dilakukan di dalam region Kabupaten Aceh Utara, tetapi juga termasuk konsumsi yang dilakukan di luar region Kabupaten Aceh Utara. Untuk menjaga konsistensi data perlu didefinisikan bahwa konsumsi yang dilakukan di luar region Kabupaten Aceh Utara oleh penduduk Jawa Barat, dianggap sebagai konsumsi yang bersumber dari barang impor, sebaliknya konsumsi oleh penduduk luar di dalam region Kabupaten Aceh Utara dianggap sebagai ekspor.

Di samping itu, pembelian atau pembuatan rumah tempat tinggal yang baru, tidak dimasukkan sebagai konsumsi rumahtangga melainkan dialokasikan ke

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

pembentukan modal sektor usaha bangunan tanah (*real estate*). Sebaliknya rumah tinggal yang ditempati sendiri oleh pemiliknya, imputasi nilai rumahnya dihitung sebagai imputasi dari output sektor usaha bangunan dan tanah sedangkan nilai sewa rumah tersebut dimasukkan kedalam pengeluaran konsumsi rumahtangga untuk tempat tinggal. Bila rumahtangga melakukan perbaikan maka diperlakukan sebagai input antara dari sektor perbaikan sektor bangunan.

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah pusat dan daerah, termasuk semua pengeluaran untuk kepentingan angkatan bersenjata, kecuali yang sifatnya pembentukan modal. Total pengeluaran pemerintah meliputi belanja pegawai, belanja barang, belanja perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan perbaikan serta belanja rutin lainnya.

Yang dimaksud dengan belanja pegawai disini meliputi seluruh pengeluaran untuk upah dan gaji baik berbentuk uang maupun barang. Termasuk juga disini belanja pensiun, uang lembur, honorarium, lauk pauk dan belanja pegawai lainnya.

Yang dimaksud dengan belanja barang dan belanja rutin lainnya adalah semua pengeluaran untuk biaya kantor seperti pembelian alat-alat tulis, pembayaran listrik, telepon, air dan gas, serta bahan-bahan, alat-alat dan barang-barang lainnya. Termasuk juga disini biaya-biaya pemeliharaan gedung kantor, kendaraan, barang inventarisasi dan lain-lain.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Pembentukan Modal Tetap

Pembentukan modal tetap meliputi pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap mencakup juga perbaikan berat yang dilakukan terhadap barang-barang modal.

Pembentukan modal tetap dapat dibedakan menurut bentuknya, yang terdiri dari:

1. Bangunan/konstruksi;
2. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan, yang bersumber dari impor dan produksi dalam negeri;
3. Pengeluaran untuk pengembangan dan pembukaan tanah, pengembangan dan perluasan areal tanah, termasuk hutan dan daerah pertambangan serta penanaman dan peremajaan pohon tanaman keras;
4. Pembelian ternak yang khusus dipelihara untuk keperluan pembiakan, untuk memperoleh susu, bulu, tenaga dan sebagainya, tetapi tidak termasuk ternak yang akan dipotong.
5. Margin perdagangan dan biaya lain yang berkenaan dengan pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak pengusahaan hutan, hak paten, hak cipta dan barang-barang modal bekas.

Perubahan Stok

Yang dimaksud dengan peru-bahan stok adalah selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok pada awal tahun, yang dapat dirinci sebagai berikut :

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

1. Perubahan stok barang jadi dan setengah jadi yang disimpan oleh produsen, termasuk perubahan jumlah ternak dan unggas, dan barang-barang strategis yang disimpan pemerintah;
2. Perubahan stok bahan mentah dan bahan baku yang belum digunakan oleh produsen;
3. Perubahan stok di sektor perdagangan, yang terdiri dari barang- barang dagangan yang belum terjual oleh pedagang besar dan pengecer.

Ekspor dan Impor

Dalam Tabel I-O Kabupaten Aceh Utara 2011, transaksi ekspor dan impor meliputi barang dan jasa, termasuk juga barang-barang yang diperdagangkan antar provinsi dan antar kabupaten. Transaksi ekspor (*freight on board* /fob) dinyatakan dalam sektor ekspor barang dan dengan kode sektor 305, dan transaksi impor (cif) dengan kode sektor 409.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Margin Perdagangan dan Biaya Transportasi

Margin perdagangan dan biaya transportasi adalah selisih antara nilai transaksi pada tingkat harga konsumen atau pembeli dengan tingkat harga produsen. Oleh kerena itu, selisih nilai transaksi tersebut mencakup:

1. Keuntungan pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran;
2. Biaya tranportasi dalam menyalurkan barang dari produsen ke tangan pembeli akhir.

Pada tabel transaksi atas dasar harga pembeli, transaksi yang terjadi pada permintaan antara maupun permintaan akhir, dinilai atas dasar harga pembeli yang berarti di dalamnya sudah termasuk margin perdagangan dan biaya tranportasi. Oleh karena itu dalam struktur input masing-masing sektor, tidak ada yang berasal dari sektor perdagangan dan sektor pengangkutan. Kalau ada hanya mencakup biaya angkutan penumpang dan barang-barang pindahan (bukan barang dagangan).

Dalam pengumpulan data harga maupun penyusunan struktur input sektor-sektor produksi, transaksi harga pembeli umumnya lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan transaksi pada harga produsen. Oleh karena itu dalam praktek penyusunan Tabel I-O, tabel transaksi atas dasar harga pembeli disusun lebih awal, sedangkan tabel transaksi atas dasar harga produsen justru diturunkan dari tabel transaksi atas dasar harga pembeli dengan menggunakan matriks margin perdagangan dan biaya transportasi. Perkiraan terhadap margin ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan arus barang (*comodity flow approach*), yaitu untuk setiap komoditi yang diperdagangkan diteliti besarnya rasio margin perdagangan besar, margin perdagangan eceran dan biaya transportasi terhadap harga produsennya.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

4.4 Metode Analisis Tabel I-O

a. Koefisien Input

Koefisien input akan menggambarkan struktur biaya (*cost structure*) dari masing-masing sektor, baik yang tergolong ke dalam biaya antara maupun biaya primer (nilai tambah). Tabel koefisien input dibaca secara vertikal yaitu masing-masing kolom demi kolom. Koefisien memperlihatkan jumlah unit produk berbagai

sektor lain yang digunakan sebagai input dalam memproduksi satu unit output sektor tertentu.

Koefisien input tersebut masing-masing dihitung dari tabel transaksi (tabel dasar) dengan cara sebagai berikut:

X_j = Output domestik sektor j

X_{ij} = banyaknya output sektor i yang akan digunakan sebagai input oleh sektor j untuk menghasilkan output sebesar X_j

V_{hj} = besarnya nilai tambah sektor ke j, komponen h

Sedangkan koefisien tabel/koefisien input adalah:

a_{ij} = koefisien input antara yang berasal dari sektor i terhadap output sektor j

v_{hj} = koefisien nilai tambah sektor j komponen h terhadap output sektor j

Untuk mendapatkan koefisien input antara dan koefisien input primer diperoleh dengan rumus:

a_{ij} = X_{ij}/X_j; (i,j = 1,2,…,n)

v_{hj} = V_{hj}/X_j; (j = 1,2,…,n; h = 201,202,…,204)

Dimana :

201 = upah dan gaji

202 = surplus usaha

203 = penyusutan, dan

204 = pajak tak langsung neto

https://lacehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

b. Matriks Kebalikan Leontief (*Inverse Matrix Leontief*)

Matriks kebalikan tabel I-O merupakan kerangka dasar untuk berbagai analisis ekonomi. Pada prinsipnya matriks ini merupakan suatu fungsi yang menghubungkan permintaan akhir dengan tingkat produksi. Oleh karena itu, matriks kebalikan ini dapat dipakai untuk menghitung pengaruh perubahan permintaan akhir terhadap berbagai sektor dalam perekonomian. Misalnya jika ditentukan atau ditargetkan jumlah konsumsi atau ekspor suatu sektor maka dengan menggunakan matriks ini dapat dihitung jumlah output semua sektor lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau ekspor tersebut.

Ada dua jenis matriks kebalikan yang ditampilkan dalam Tabel I-O. Pertama adalah matriks kebalikan dengan impor diperlakukan sebagai *Exogenous Variable* (bebas dari yang lain). Notasi matriks kebalikan dengan Impor diperlakukan sebagai *Exogenous Variable* adalah $(I-A^d)^{-1}$ yang diturunkan dari impor secara non-kompetitif. Kedua adalah impor yang dianggap sebagai *Endogenous Variable,* artinya impor setiap sektor dianggap proporsional terhadap tingkat penggunaan dari sektor yang bersangkutan. Notasi matriks kebalikan ini adalah $(I-A)^{-1}$, yang diturunkan dari tabel transaksi dengan perlakuan impor secara kompetitif.

Dua fungsi persamaan yang menggunakan matriks kebalikan tersebut adalah:

$X = (I-A)^{-1}(F-M)$ *dan* $X = (I-A^d)^{-1}F^d$

Dimana:

X = matriks output;

I = matriks identitas;

A = matriks koefisien input total;

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

A^d = matriks koefisien input domestik;

F = matriks permintaan akhir total;

F^d = matriks permintaan akhir domestik;

M = matriks impor.

Persamaan matriks $\beta = [I - A]^{-1}$ adalah matriks inverse Leontief.

Dengan demikian maka apabila permintaan akhir seperti konsumsi, investasi ataupun ekspor diketahui atau ditargetkan pada suatu tingkat tertentu, maka output sektor yang diperlukan akan dapat dihitung. Lebih lanjut, suatu hubungan antara permintaan akhir (konsumsi, investasi, ekspor) dengan nilai tambah sektoral juga dapat dibuat dengan menggunakan model persamaan matriks:

$V = BX$

Dimana;

V = matriks nilai tambah;

B = matriks diagonal koefisien nilai tambah;

X = matriks output;

Koefisien nilai tambah (v_{hj}) = $\frac{NTB\ sektor\ i}{Output\ sektor\ i}$

Dari $X = (I-A^d)^{-1}F^d$ maka persamaan di atas dapat disubstitusikan menjadi:

$V = B(I-A^d)^{-1}F^d$

Dari persamaan ini, apabila permintaan akhir ditargetkan pada jumlah tertentu, maka pengaruhnya terhadap nilai tambah dapat dihitung.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Permintaan akhir juga dapat dihubungkan secara kuantitatif dengan besarnya tenaga kerja yang dapat diserap pada masing- masing sektor, yaitu dengan menggunakan model persamaan matriks:

$L = \hat{I}X$ atau $L = \hat{I}(I-A^d)^{-1}F^d$

Dimana:

L = Matriks Tenaga Kerja Sektoral

$\hat{I}$ = Matriks Diagonal Koefisien Tenaga Kerja (TK)

Koefisien Tenaga Kerja = $\frac{Tenaga\ Kerja\ sektor\ i}{Output\ sektor\ i}$

c. Analisis Keterkaitan

Dari Tabel I-O terdapat 2 (dua) jenis keterkaitan, yaitu keterkaitan kebelakang ***(backward linkage ratio)*** dan keterkaitan kedepan ***(foreward linkage ratio)***.

Keterkaitan kebelakang untuk suatu sektor adalah:

$a_{ij} = \frac{x_{ij}}{X_j}$, yang merupakan koefisien input.

Sedangkan keterkaitan kedepan untuk suatu sektor adalah:

$k_{ij} = \frac{x_{ij}}{X_i}$, yang merupakan koefisien alokasi output.

Keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan, sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan, baik di pusat maupun di daerah. Pengaruh peningkatan suatu sektor akan terlihat pada sektor-sektor yang mensuplai atau menyediakan bahan baku sebagai inputnya. Seberapa besar dampaknya terhadap sektor-sektor yang mensuplai tadi disebut sebagai keterkaitan ke belakang.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Misalnya, industri pemintalan benang yang dikembangkan di suatu daerah yang mana akan mendorong meningkatnya produksi kapas karena kapas merupakan komponen bahan baku atau input dari industri. Dengan demikian pertanian kapas daerah tersebut sangatlah perlu menjadi perhatian pemerintah.

Sebaliknya keterkaitan ke depan, merupakan dorongan oleh suatu sektor terhadap penggunaan outputnya oleh sektor lain. Misalnya industri pemintalan benang yang diprioritas di atas, akan mendorong pertumbuhan sektor/industri tekstil, karena benang merupakan bahan dasar industri tekstil. Bertambahnya permintaan benang oleh industri tekstil tersebut ditunjukkan dalam bentuk rasio.

Keterkaitan ke belakang maupun keterkaitan ke depan akan dijelaskan lebih rinci melalui Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

d. Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan

Daya penyebaran (*power of dispersion*) dan derajat kepekaan (*degree of sensitivity*), merupakan analisis lanjutan yaitu dengan menggunakan matriks kebalikan $(I\text{-}A^d)^{-1}$. Apabila $(I\text{-}A^d)^{-1}$ setiap selnya diilustrasikan dalam bentuk matriks, maka dapat dilihat sebagai berikut ini:

$$\begin{bmatrix} b_{11} & b_{12} & \cdots & b_{1j} & \cdots & b_{1n} \\ b_{21} & b_{22} & \cdots & b_{2j} & \cdots & b_{2n} \\ \cdot & \cdot & \cdots & \cdot & \cdots & \cdot \\ b_{i1} & b_{i2} & \cdots & b_{ij} & \cdots & b_{in} \\ \cdot & \cdot & \cdots & \cdot & \cdots & \cdot \\ b_{n1} & b_{n2} & \cdots & b_{nj} & \cdots & b_{nn} \end{bmatrix}$$

maka daya penyebaran sektor j adalah $\sum_i^n b_{ij}$, sedangkan derajat kepekaan sektor ke i adalah $\sum_j^n b_{ij}$. Selanjutnya indeks daya penyebaran (α_j) dan indeks derajat kepekaan (β_i) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha_j = \frac{\sum_i^n b_{ij}}{\frac{1}{n}\sum_i^n \sum_j^n b_{ij}} \quad \text{dan} \quad \beta_i = \frac{\sum_j^n b_{ij}}{\frac{1}{n}\sum_i^n \sum_j^n b_{ij}}$$

Untuk melihat transaksi antar sektor atau komoditi digunakan kerangka Tabel Input-Output yaitu merupakan uraian statistik dalam bentuk matriks yang menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa serta keterkaitan antar sektor ekonomi suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

e. Analisis Dampak (*Multiplier Analysis*)

Multiplier adalah pengukuran suatu respon atau merupakan dampak dari stimulus ekonomi. Stimulus ekonomi yang dimaksud ialah output, pendapatan, dan tenaga kerja. Ketiga stimulus ekonomi ini diasumsikan sebagai peningkatan penjualan sebesar satu satuan mata uang kepada permintaan akhir suatu sektor.

Multiplier Output

Multiplier output dihitung dalam per unit perubahan output sebagai efek awal, yaitu kenaikan atau penurunan output sebesar satu unit satuan moneter. Setiap elemen dalam matriks kebalikan Leontief α menunjukkan total pembelian input baik langsung maupun tidak langsung dari sektor i sebesar satu unit satuan moneter ke permintaan akhir. Matriks invers dirumuskan dengan persamaan :

$$\alpha = (I - A)^{-1} = [\alpha_{ij}]$$

Dengan demikian matriks kebalikan Leontief mengandung informasi penting tentang struktur perekonomian yang dipelajari dengan menentukan tingkat keterkaitan antarsektor dalam perekonomian suatu wilayah atau negara. Koefisien

dari matriks invers ini [αij] menunjukkan besarnya perubahan aktivitas dari suatu sektor yang akan memengaruhi tingkat output dari sektor-sektor lain.

Multiplier Pendapatan

Dalam Jensen (1986), Multiplier pendapatan mengukur peningkatan pendapatan akibat adanya perubahan output dalam perekonomian. Dalam tabel IO, yang dimaksud dengan pendapatan adalah upah dan gaji yang diterima oleh rumah tangga. Pendapatan di sini tidak hanya mencakup beberapa jenis pendapatan yang umumnya diklasifikasikan sebagai pendapatan rumah tangga tetapi juga dividen dan bunga bank.

Multiplier Tenaga Kerja

Multiplier tenaga kerja menunjukkan perubahan tenaga kerja yang disebabkan oleh perubahan awal dari sisi output. Multiplier tenaga kerja tidak diperoleh dari elemen-elemen dalam tabel I-O seperti pada multiplier output dan pendapatan, karena dalam tabel I-O tidak mengandung elemen-elemen yang berhubungan dengan tenaga kerja. Multiplier tenaga kerja dapat diperoleh dengan menambahkan baris yang menunjukkan jumlah dari tenaga kerja untuk masing-masing sektor dalam perekonomian suatu negara atau wilayah. Penambahan baris ini untuk mendapatkan koefisien tenaga kerja. Penambahan baris dilakukan untuk mendapatkan koefisien tenaga kerja (ei). Cara untuk memeroleh koefisien tenaga kerja adalah dengan membagi setiap jumlah tenaga kerja masing-masing sektor dengan jumlah total output dari masing-masing sektor tersebut.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Koefisien tenaga kerja (ei) menunjukkan efek langsung ketenagakerjaan dari setiap sektor akibat adanya perubahan output sektor ke-i. Efek langsung dan tidak langsung ditunjukan dengan αij ei untuk setiap sektor, dan Σiαij ei untuk semua sektor dalam perekonomian wilayah atau negara. Sedangkan efek total ditunjukan dengan $\alpha_{ij} * e_i$.

Multiplier Tipe I dan Tipe II

Multiplier tipe I dan II digunakan untuk mengukur efek dari output, pendapatan, dan tenaga kerja masing-masing sektor perekonomian yang disebabkan karena adanya perubahan dalam jumlah output, pendapatan, dan tenaga kerja yang ada di suatu negara atau wilayah. Efek multiplier output, pendapatan, dan tenaga kerja terdiri dari beberapa tahap yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

(1) Efek Awal (*Initial Impact*)

Dampak awal merupakan stimulus perekonomian yang diasumsikan sebagai peningkatan atau penurunan penjualan dalam satu unit satuan moneter. Peningkatan output tersebut akan memberikan efek terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Efek awal dari sisi pendapatan ditunjukkan oleh koefisien pendapatan rumah tangga (hi), sedangkan efek awal dari sisi tenaga kerja ditunjukkan oleh koefisien tenaga kerja (e_i).

(2) Efek Putaran Pertama (*First Round Effect*)

Efek ini menunjukkan efek langsung dari pembelian masing-masing sektor untuk setiap peningkatan output sebesar satu unit satuan moneter. Dari sisi output,

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

efek putaran pertama ditunjukkan oleh koefisien langsung (koefisien input-output/a_{ij}), sedangkan efek putaran pertama dari sisi pendapatan ($\Sigma_i a_{ij} h_i$) menunjukkan adanya efek putaran pertama dari sisi output. Sementara efek putaran pertama dari sisi tenaga kerja ($\Sigma_i a_{ij} e_i$) menunjukkan peningkatan penyerapan tenaga kerja akibat adanya efek putaran pertama dari sisi output.

(3) Efek Dukungan Industri (*Industrial Support Effect*)

Dari sisi output, efek ini menunjukkan peningkatan output putaran kedua dan selanjutnya akibat adanya stimulus ekonomi. Dari sisi pendapatan dan tenaga kerja, efek dukungan industri menunjukkan adanya efek peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja putaran kedua dan selanjutnya akibat adanya dukungan industri yang menghasilkan output.

(4) Efek Induksi Konsumsi (*Consumption Induced Effect*)

Efek ini dari sisi output menunjukkan adanya suatu pengaruh induksi (peningkatan konsumsi rumah tangga) akibat pendapatan rumah tangga yang meningkat. Dari sisi pendapatan dan tenaga kerja, efek induksi konsumsi diperoleh masing-masing dengan mengalikan efek induksi konsumsi output dengan koefisien pendapatan rumah tangga dan koefisien tenaga kerja.

(5) Efek Lanjutan (*Flow-on_Effect*)

Efek lanjutan merupakan efek yang terjadi pada semua sektor perekonomian dalam suatu negara atau suatu wilayah akibat adanya peningkatan penjualan dari suatu sektor. Efek lanjutan dapat diperoleh dari pengurangan efek total dengan efek awal.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

BAB V

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN ACEH UTARA

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

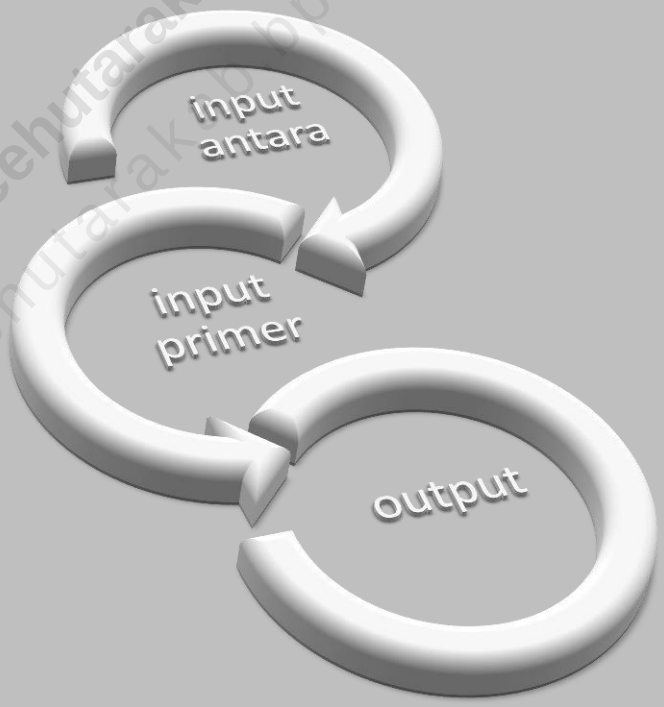

BAB V

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN ACEH UTARA

Kajian perekonomian Kabupaten Aceh Utara pada ulasan bab ini mengacu kepada analisis dari tabel I-O Total Produsen Kabupaten Aceh Utara tahun 2011 (*lihat lampiran*).

5.1. Struktur Penawaran dan Permintaan

Dari kuadran I, dapat dilihat permintaan antara dari masing-masing sektor adalah sebagai berikut:

- Sektor pertanian menggunakan input terbesar dari sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 429,37 milyar rupiah, atau sebesar 12,61 persen dari total input.
- Sektor pertambangan menggunakan input terbesar dari sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 444,37 milyar rupiah, atau sebesar 7,2 persen dari total input.
- Sektor industri pengolahan menggunakan input terbesar dari sektor industri pengolahan itu sendiri, yaitu sebesar 284,66 milyar rupiah, atau sebesar 36,11 persen dari total input.
- Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih menggunakan input terbesar dari sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 26,43 milyar rupiah, atau sebesar 47,6 persen dari total input.
- Sektor Bangunan menggunakan input terbesar dari sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 672,95 milyar rupiah, atau sebesar 53,17 persen dari total input.

https://acehutarakab.bps.go.id

- Sektor Perdagangan menggunakan input terbesar dari sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 216,76 milyar rupiah, atau sebesar 15,08 persen dari total input.
- Sektor Angkutan menggunakan input terbesar dari sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 467,16 milyar rupiah, atau sebesar 32,92 persen dari total input.
- Sektor Bank menggunakan input terbesar dari sektor Bank itu sendiri, yaitu sebesar 74,9 milyar rupiah, atau sebesar 19,53 persen dari total input.
- Sektor Jasa menggunakan input terbesar dari sektor Bank, yaitu sebesar 62,63 milyar rupiah atau sebesar 5,92 persen dari total input.

Jadi, secara keseluruhan, setiap sektor menggunakan input terbesar dari sektor industri pengolahan. Sedangkan jika dilihat dari output masing-masing sektor, sebagian besar output dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor LGA, sektor perdagangan, dan sektor Bank digunakan oleh sektor Industri pengolahan.

5.2. Struktur Output

Tabel 5.1. Peringkat Output Masing-masing Sektor Ekonomi
di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011

Urutan		Sektor	Nilai (juta Rp.)	Distribusi (%)
1	2	PERTAMBANGAN &PENGGALIAN	6.168.307	38,55
2	1	PERTANIAN	3.405.401	21,28
3	6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1.456.865	9,11
4	7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.419.102	8,87
5	5	BANGUNAN	1.265.629	7,91
6	9	JASA-JASA	1.057.569	6,61
7	3	INDUSTRI PENGOLAHAN	788.235	4,93
8	8	KEUANGAN, SEWA & JASA PERUSAHAAN	383.603	2,40
9	4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	55.459	0,35
		Total	16.000.171	100,00

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Berdasarkan klasifikasi (9 sektor ekonomi) terlihat bahwa sektor Pertambangan menghasilkan output terbesar, yaitu sebesar 6,17 triliun rupiah atau 38,55 persen dari seluruh output yang diciptakan di Kabupaten Aceh Utara. Sektor terbesar berikutnya adalah sektor Pertanian yang outputnya mencapai 3,40 triliun rupiah atau memberikan kontribusi sebesar 21,28 persen dari seluruh output yang diciptakan di Kabupaten Aceh Utara. Selanjutnya, tujuh sektor lainnya memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil yaitu kurang dari 10 persen. Dengan demikian, apabila dilihat dari segi outputnya, sektor Pertambangan dan sektor Pertanian merupakan sektor pencipta output terbesar (*leading sectors of output formation*) di Kabupaten Aceh Utara yang perlu mendapat perhatian dalam peningkatan perekonomian dari daerah.

5.3. Struktur Nilai Tambah

Tabel 5.2. Peringkat Nilai Tambah Bruto Masing-masing Sektor Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011

Urutan	Sektor		Nilai (juta Rp.)	Distribusi (%)
1	2	PERTAMBANGAN &PENGGALIAN	5.323.799	44,94
2	1	PERTANIAN	2.718.682	22,95
3	6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	978.906	8,26
4	9	JASA-JASA	894.321	7,55
5	7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	748.717	6,32
6	5	BANGUNAN	468.204	3,95
7	3	INDUSTRI PENGOLAHAN	411.438	3,47
8	8	KEUANGAN, SEWA & JASA PERUSAHAAN	283.368	2,39
9	4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	20.300	0,17
		Total	11.847.735	100,00

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa sektor Pertambangan menciptakan nilai tambah terbesar yaitu sebesar 5,32 triliun rupiah atau 44,94 persen dari seluruh nilai tambah yang diciptakan di Kabupaten Aceh Utara. Sektor terbesar berikutnya

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

adalah sektor pertanian yang nilai tambahnya mencapai 2,72 triliun rupiah atau memberikan kontribusi sebesar 22,95 persen dari seluruh nilai tambah yang diciptakan di Kabupaten Aceh Utara. Selanjutnya, tujuh sektor lainnya memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil yaitu kurang dari 10 persen. Dengan demikian, apabila dilihat dari segi output maupun nilai tambah yang diciptakannya, sektor pertambangan dan sektor pertanian merupakan sektor utama atau sektor kunci (*Key Sectors*) di Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 5.3. Komposisi Nilai Tambah Bruto Menurut Komponennya
di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011

Kode	Komponen NTB	Nilai (juta Rp.)	Distribusi (%)
201	Upah dan gaji	2.913.123	24,59
202	Surplus usaha	7.633.703	64,43
203	Penyusutan	608.974	5,14
204	Pajak tidak langsung[a])	708.042	5,98
205	Subsidi	0	0,00
	NTB	11.847.735	100,00

Keterangan : [a]) masih tergabung dengan subsidi (pajak tak langsung neto)

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa surplus usaha menerima porsi yang terbesar dari keseluruhan NTB yaitu sebesar 64,43 persen. Porsi yang diterima upah dan gaji sebesar 24,59 persen dari keseluruhan NTB. Ternyata porsi yang diterima upah dan gaji relatif rendah jika dibandingkan dengan porsi yang diterima surplus usaha, padahal upah dan gaji merupakan satu-satunya komponen nilai tambah yang bisa langsung diterima oleh pekerja, sedangkan surplus usaha sebagian ada yang disimpan dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

5.4. Struktur Permintaan Akhir

Tabel 5.4. Komposisi Permintaan Akhir Menurut Komponennya di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011

Kode	Komponen Penggunaan	Nilai (juta Rp.)	Distribusi (%)
301	KONSUMSI RUMAH TANGGA	3.153.191,79	20,15
302	KONSUMSI PEMERINTAH	1.106.377,82	7,07
303	PMTB	1.062.634,27	6,79
304	PERUBAHAN INVENTORI	27.786,51	0,18
305	EKSPOR	10.296.412,30	65,81
309	PERMINTAAN AKHIR	15.646.402,68	100,00

Tabel di atas menyajikan informasi mengenai struktur permintaan akhir, dimana nilainya mencapai15,65 triliun rupiah. Dari jumlah tersebut didistribusikan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga sebesar 3,15 triliun rupiah atau sebesar 20,15 persen; konsumsi pemerintah sebesar 1,11 triliun rupiah atau 7,07 persen; PMTB sebesar 1,06 triliun rupiah atau 6,79 persen; perubahan inventori sebesar 27,79 milyar rupiah atau 0,18 persen; ekspor barang dan jasa sebesar 10,3 triliun rupiah atau 65,81 persen.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

5.5. Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan

Berdasarkan tabel 5.5 di bawah dapat diketahui bahwa sektor yang mempunyai derajat kepekaan tertinggi adalah sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 2,85023. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit output sektor tersebut akan menyebabkan naiknya output sektor-sektor lain (termasuk sektor itu sendiri) secara keseluruhan sebesar 2,85023. Peringkat berikutnya yaitu sektor Bank dengan derajat kepekaan sebesar 1,083. Sektor berikutnya menurut Indeks derajat kepekaannya masing-masing adalah sektor jasa, sektor pertanian, sektor LGA, sektor pertambangan, sektor angkutan, sektor perdagangan, dan sektor bangunan.

Tabel 5.5. Sektor menurut Indeks Daya Penyebaran

di Kabupaten Aceh Utara tahun 2011

Urutan		Sektor	Indeks
1	3	Industri Pengolahan	2,85023
2	8	Bank	1,08300
3	9	Jasa	0,97829
4	1	Pertanian	0,77552
5	4	LGA	0,68786
6	2	Pertambangan	0,67274
7	7	Angkutan	0,66453
8	6	Perdagangan	0,65080
9	5	Bangunan	0,63703

Tabel 5.6. Sektor menurut Indeks Daya Penyebaran

di Kabupaten Aceh Utara tahun 2011

Urutan		Sektor	Indeks Daya
1	4	LGA	1,31615
2	5	Bangunan	1,30084
3	3	Industri Pengolahan	1,12619
4	7	Angkutan	1,11723
5	6	Perdagangan	0,94240
6	8	Bank	0,84397
7	1	Pertanian	0,82756
8	9	Jasa	0,76799
9	2	Pertambangan	0,75768

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa sektor yang mempunyai daya penyebaran tertinggi adalah sektor LGA, yaitu sebesar 1,31615. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap output sektor LGA yang ditimbulkan oleh satu unit kenaikan output sektor-sektor lainnya secara keseluruhan sebesar 1,31615. Peringkat beringkutnya yaitu sektor Bangunan dengan daya penyebaran sebesar 1,3. Sektor berikutnya menurut Indeks Daya Penyebarannya masing-masing adalah sektor industri pengolahan, sektor angkutan, sektor perdagangan, sektor bank, sektor pertanian, sektor jasa, dan sektor pertambangan.

Grafik Pengelompokan Sektor-Sektor Ekonomi Berdasarkan Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan

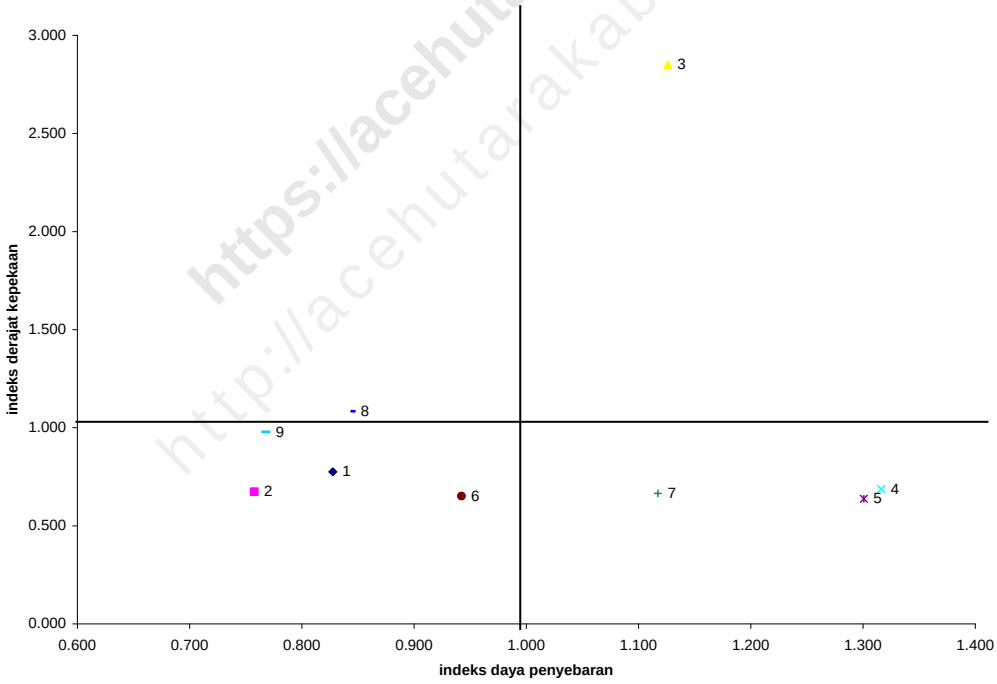

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Berdasarkan grafik indeks daya penyebaran (DP) dan indeks derajat kepekaan (DK) diatas, maka sektor-sektor ekonomi di Aceh Utara dapat dikelompokkan dalam 4 kelompok, sebagai berikut:

- Kelompok I adalah sektor-sektor yang memiliki indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan relative tinggi (di atas rata-rata). Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sektor yang termasuk kedalam kelompok I sektor Industri Pengolahan.

- Kelompok II adalah sektor-sektor yang mempunyai indeks derajat kepekaan tinggi (di atas rata-rata), tetapi indeks daya penyebarannya rendah (di bawah rata-rata). Sektor yang masuk kelompok ini adalah sektor Bank.

- Kelompok III adalah sektor-sektor yang mempunyai indeks daya penyebaran rendah dan indeks derajat kepekaan juga rendah (di bawah rata-rata). Yang termasuk dalam kelompok ini adalah sektor Pertanian, Pertambangan, Perdagangan , dan Jasa.

- Kelompok IV adalah sektor-sektor yang mempunyai indeks daya penyebaran tinggi (di atas rata-rata), akan tetapi indeks derajat kepekaannya rendah (di bawah rata-rata). Yang termasuk dalam kelompok ini adalah sektor LGA, Bangunan, dan Angkutan.

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

"*Halaman ini sengaja dikosongkon*"

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

LAMPIRAN

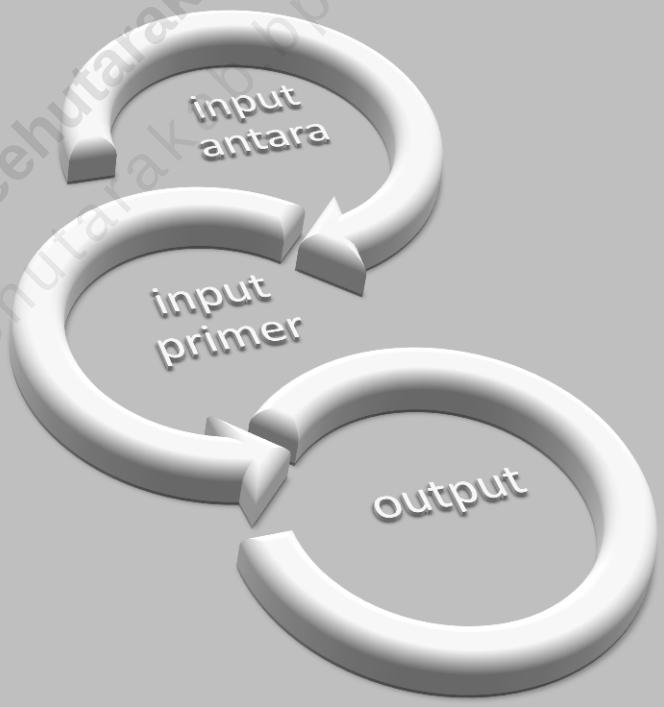

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Lampiran 1. Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara Total Produsen Tahun 2011

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	180
1	34.256	640	34.854	0	27.037	12.839	1.557	0	452	111.634
2	0	19.989	13.008	118	1.860	0	0	0	0	34.975
3	429.371	444.373	284.660	26.433	672.947	219.756	467.160	4.574	61.762	2.611.038
4	1.318	6.956	2.206	3.338	630	19.459	3.950	1.276	1.981	41.113
5	13.686	20.265	530	114	155	2.242	7.150	287	2.168	46.598
6	6.135	6.659	3.706	247	11.208	6.303	4.000	55	650	38.963
7	6.496	36.143	2.939	147	2.772	11.649	31.205	893	1.938	94.184
8	110.394	83.351	21.855	1.206	24.395	58.786	54.915	74.905	62.630	492.437
9	85.063	226.131	13.038	3.556	56.420	146.925	100.449	18.245	31.667	681.494
190	686.720	844.508	376.796	35.159	797.424	477.959	670.385	100.236	163.248	4.152.436
200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
201	586.801	918.877	51.049	4.483	215.877	239.418	231.652	79.430	585.535	2.913.123
202	1.962.560	3.846.070	296.922	8.005	184.218	619.252	298.086	184.390	234.200	7.633.703
203	118.297	264.292	56.137	7.040	38.577	36.279	183.993	13.594	52.176	608.974
204	51.023	294.561	7.330	772	29.533	83.956	34.985	5.954	22.410	708.042
205	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
209	2.718.682	5.323.799	411.438	20.300	468.204	978.906	748.717	283.368	894.321	11.847.735
210	3.405.401	6.168.307	788.235	55.459	1.265.629	1.456.865	1.419.102	383.603	1.057.569	16.000.171

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Lampiran 1. Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara Total Produsen Tahun 2011….(*Lanjutan*)

	301	302	303	304	305	309	310	409	509	600	700
1	715.318	0	670	1.321	2.001.494	2.718.802	2.830.436	-574.965	0	3.405.401	2.830.436
2	0	0	0	6.455	6.712.816	6.719.270	6.754.245	585.938	0	6.168.307	6.754.245
3	1.148.822	148.503	474.376	16.216	-690.336	1.097.580	3.708.618	2.920.383	0	788.235	3.708.618
4	76.240	15.248	0	0	-71.188	20.300	61.413	5.954	0	55.459	61.413
5	0	385	529.552	0	-61.733	468.204	514.802	-750.827	0	1.265.629	514.802
6	381.564	45.261	58.036	3.795	778.062	1.266.718	1.305.682	-151.183	0	1.456.865	1.305.682
7	593.489	135.265	0	0	546.819	1.275.574	1.369.757	-49.344	0	1.419.102	1.369.757
8	27.113	8.060	0	0	498.820	533.993	1.026.430	642.827	0	383.603	1.026.430
9	210.645	753.656	0	0	581.659	1.545.960	2.227.455	1.169.885	0	1.057.569	2.227.455
JMLH	3.153.192	1.106.378	1.062.634	27.787	10.296.412	15.646.403	19.798.839	3.798.668	0	16.000.171	19.798.839

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Lampiran 2. Koefisien input serta output rasio *T*abel Input-Output Kabupaten Aceh Utara Total Produsen Tahun 2011

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	180
1	0,0101	0,0001	0,0442	0,0000	0,0214	0,0088	0,0011	0,0000	0,0004	0,0070
2	0,0000	0,0032	0,0165	0,0021	0,0015	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0022
3	0,1261	0,0720	0,3611	0,4766	0,5317	0,1508	0,3292	0,0119	0,0584	0,1632
4	0,0004	0,0011	0,0028	0,0602	0,0005	0,0134	0,0028	0,0033	0,0019	0,0026
5	0,0040	0,0033	0,0007	0,0021	0,0001	0,0015	0,0050	0,0007	0,0020	0,0029
6	0,0018	0,0011	0,0047	0,0045	0,0089	0,0043	0,0028	0,0001	0,0006	0,0024
7	0,0019	0,0059	0,0037	0,0027	0,0022	0,0080	0,0220	0,0023	0,0018	0,0059
8	0,0324	0,0135	0,0277	0,0217	0,0193	0,0404	0,0387	0,1953	0,0592	0,0308
9	0,0250	0,0367	0,0165	0,0641	0,0446	0,1008	0,0708	0,0476	0,0299	0,0426
190	0,2017	0,1369	0,4780	0,6340	0,6301	0,3281	0,4724	0,2613	0,1544	0,2595
200	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
201	0,1723	0,1490	0,0648	0,0808	0,1706	0,1643	0,1632	0,2071	0,5537	0,1821
202	0,5763	0,6235	0,3767	0,1443	0,1456	0,4251	0,2101	0,4807	0,2215	0,4771
203	0,0347	0,0428	0,0712	0,1269	0,0305	0,0249	0,1297	0,0354	0,0493	0,0381
204	0,0150	0,0478	0,0093	0,0139	0,0233	0,0576	0,0247	0,0155	0,0212	0,0443
205	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
209	0,7983	0,8631	0,5220	0,3660	0,3699	0,6719	0,5276	0,7387	0,8456	0,7405
210	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

Lampiran 2. Koefisien input serta output rasio Tabel Input-Output Kabupaten Aceh Utara Total Pembeli Tahun 2011….(*Lanjutan*)

	301	302	303	304	305	309	310	409	509	600	700
1	0,2101	0,0000	0,0002	0,0004	0,5877	0,7984	0,8312	-0,1688	0	1,0000	0,8312
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0010	1,0883	1,0893	1,0950	0,0950	0	1,0000	1,0950
3	1,4575	0,1884	0,6018	0,0206	-0,8758	1,3925	4,7050	3,7050	0	1,0000	4,7050
4	1,3747	0,2749	0,0000	0,0000	-1,2836	0,3660	1,1074	0,1074	0	1,0000	1,1074
5	0,0000	0,0003	0,4184	0,0000	-0,0488	0,3699	0,4068	-0,5932	0	1,0000	0,4068
6	0,2619	0,0311	0,0398	0,0026	0,5341	0,8695	0,8962	-0,1038	0	1,0000	0,8962
7	0,4182	0,0953	0,0000	0,0000	0,3853	0,8989	0,9652	-0,0348	0	1,0000	0,9652
8	0,0707	0,0210	0,0000	0,0000	1,3004	1,3920	2,6758	1,6758	0	1,0000	2,6758
9	0,1992	0,7126	0,0000	0,0000	0,5500	1,4618	2,1062	1,1062	0	1,0000	2,1062
JMLH	0,1971	0,0691	0,0664	0,0017	0,6435	0,9779	1,2374	0,2374	0	1,0000	1,2374

https://acehutarakab.bps.go.id
http://acehutarakab.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Aceh Utara

Jl. Banda Aceh - Medan KM.295,7
Desa Alue Drien No. 62, Landing, Lhoksukon Barat.
Telp/Faks. (0645) 31893, e-mail : bps1111@bps.go.id